

**MANAJEMEN PROGRAM PEMBENTUKAN KARAKTER
MANDIRI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLB PURBA
ADHI SUTA PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

**Yulia Wulandari
NIM. 1917401083**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Yulia Wulandari
NIM : 1917401083
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "**Manajemen Program Pembentukan Karakter Mandiri Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Purba Adhi Suta Purbalingga**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Purwokerto, 3 Juli 2023

Saya yang menyatakan



Yulia Wulandari

NIM. 1917401083



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

PENGESAHAN

Skripsi berjudul :

**MANAJEMEN KURIKULUM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK
BERBASIS AHLUSSUNNAH WAL JAMA'AH DI RAUDHATUL ATHIFAL
DIPONEGORO 135 KARANGSALAM KEDUNGBANTENG BANYUMAS**

yang disusun oleh Yulia Wulandari (NIM. 1917401083) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 18 Juli 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 25 Juli 2023

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang

Abdal Chaqil Harimi, M.Pd.I.
NIP. 198901162020121006

Sutrimo Purnomo, M.Pd.
NIP. 199201082019031015

Penguji Utama

Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si., M.Sc.
NIP. 198012152005011003

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,



Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdri. Yulia Wulandari
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth,
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

Nama : Yulia Wulandari
NIM : 1917401083
Jenjang : S-1
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Manajemen Program Pembentukan Karakter Mandiri Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Purba Adhi Suta Purbalingga

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 03 Juli 2023
Pembimbing,



(Abdal Chaqil Harimi, M.Pd.I)

NIP. 198901162020121006

**MANAJEMEN PROGRAM PEMBENTUKAN KARAKTER MANDIRI
ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLB PURBA ADHI SUTA
PURBALINGGA**

YULIA WULANDARI
NIM. 1917401083

ABSTRAK

Seiring perkembangan zaman maka semakin menunjukkan perhatian terhadap pendidikan anak, baik pemerintah maupun masyarakat semakin sadar bahwa pendidikan merupakan hak semua anak, termasuk anak berkebutuhan khusus. Dalam hal ini mereka perlu adanya bimbingan dan bantuan dari orang tua ataupun guru salah satunya adalah anak berkebutuhan khusus. Pendidikan karakter merupakan salah satu langkah yang dapat dilakukan oleh guru dan orang tua pada anak berkebutuhan khusus karena dengan adanya pendidikan karakter diharapkan anak mampu secara individu untuk meningkatkan, mengkaji, dan merealisasikan serta mampu mengimplementasikan dalam kehidupan dan perilaku sehari-hari. Salah satu nilai yang ada dalam pendidikan karakter adalah kemandirian hal tersebut tentu sangat penting bagi anak berkebutuhan khusus mengingat mereka memerlukan perlakuan khusus untuk bisa memiliki sifat kemandirian.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana manajemen program pembentukan karakter mandiri bagi anak berkebutuhan khusus di SLB Purba Adhi Suta Purbalingga. Hal-hal yang diteliti meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pembentukan karakter mandiri. Subjek dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru, siswa, dan wali murid SLB Purba Adhi Suta Purbalingga.

Kata Kunci: Anak Berkebutuhan Khusus, Pembentukan Karakter Mandiri, Manajemen Program

**MANAJEMEN PROGRAM PEMBENTUKAN KARAKTER MANDIRI
ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLB PURBA ADHI SUTA
PURBALINGGA**

YULIA WULANDARI
1917401083

ABSTRACT

Along with the development of the times, it is increasingly showing attention to childrens' education, both the government and the community are increasingly aware that education is the right of all children, including children with special needs. In this case they need guidance and assistance from parents or teachers, one of which is a child with special needs. Character education is one of the steps that can be taken by teachers and parents for children with special needs because with character education it is hoped that children will be able to individually improve, study, and realize and be able to implement it in everyday life and behavior. One of the values in character education is independence. This is of course very important for children with special needs, considering that they need special treatment to be able to have independence.

This study uses a field research method that is descriptive qualitative. Data collection techniques were carried out through interviews, observation, and documentation. This study aims to describe how the management of independent character building programs for children with special needs at SLB Purba Adhi Suta Purbalingga. The things studied include the process of planning, organizing, actuating, and controlling the formation of independent character. Subjects in this study included school principals, teachers, students, and guardians of SLB Purba Adhi Suta Purbalingga

Keywords: Children With Special Needs, Independent Character Building, Program Management

MOTTO

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِّنَ
الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴿٧٠﴾

070. Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan. (Q.S Al-Isra':70).¹



¹ Nur Hidayati, “Model Pembelajaran Yang Efektif Bagi Siswa Tunagrahita Di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) Bintara Campurdarat Tulungagung” (2016): vi.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin. Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan banyak kenikmatan bagi hidup saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini saya persembahkan sebagai wujud rasa terimakasih saya kepada mereka yang senantiasa mendo'akan dan memberikan motivasi kepada saya yaitu:

1. Kepada kedua orang tuaku tercinta Bapak Slamet Sofyan dan Ibu Saryati yang telah senantiasa mendo'akan, mendidik saya, memberikan cinta dan kasih sayang yang luar biasa serta selalu memberi dukungan setiap langkahku baik secara materi maupun non materi.
2. Kepada adikku tersayang Amirul Latif, terimakasih telah memberikan semangat, dukungan, dan do'anya, walaupun bertengkar tapi itu akan menjadi kenangan yang tidak bisa terlupakan. Dan kepada seluruh keluarga dan kerabat yang sudah memberikan dukungan moral.
3. Abdal Chaqil Harimi, M.Pd.I., selaku dosen pembimbing skripsi saya, yang telah membimbing, mengarahkan, memberikan saran, nasehat, motivasi dan masukan kepada saya.
4. Syaeful Anwar selaku Kepala Sekolah SLB Purba Adhi Suta Purbalingga yang telah mengizinkan saya untuk bisa melakukan penelitian di sekolah, meluangkan waktu dan membantu sepenuhnya dalam seluruh rangkaian proses penyusunan penelitian ini.
5. Guru, Siswa, Wali Murid dan seluruh staff SLB Purba Adhi Suta Purbalingga yang telah meluangkan waktu untuk memperkuat data-data dan fenomena yang berlangsung, baik secara internal maupun eksternal.
6. Sahabat dan teman-teman penulis yang sudah kebersamai, membantu, mensupport, menyemangati, memberikan dorongan untuk mengerjakan skripsi dan selalu mendengarkan segala keluhan kesahku.
7. Terakhir untuk diri saya sendiri, terimakasih karena telah mau berjuang dan bertahan sampai saat ini.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Alhamdulillahirobbil'alamin. Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan banyak Rahmat dan karunia-Nya. Shalawat serta salam semoga selalu dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya. Atas berkat Rahmat dan Karunia-Nya yang telah memberikan petunjuk dan kekuatan bagi peneliti dalam menyelesaikan penulisan kripsi dengan judul “Manajemen Program Pembentukan Karakter Mandiri Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Purba Adhi Suta Purbalingga”.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari do'a, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Penulis hanya dapat mengucapkan terimakasih atas motivasi dan bimbingannya kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto,
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto,
3. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto,
4. Prof. Dr. Subur, M.A.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto,
5. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dwi Priyanto, M.Pd., selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I., selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam sekaligus Dosen Penasihat Akademik kelas MPI B yang selalu membimbing kami dan menjadi tempat untuk berkeluh kesah,

8. Abdal Chaqil Harimi, M.Pd.I., selaku dosen pembimbing skripsi saya yang telah membimbing, mengarahkan, memberikan, dan masukan kepada saya.
9. Segenap dosen, karyawan, dan civitas akademik UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Bapak Syaeful Anwar, M.Pd., selaku kepala sekolah SLB Purba Adhi Suta Purbalingga serta para Guru, Siswa, Staff, dan Wali Murid.
11. Abah K.H. Muhammad Ibnu Mukti, Ibu Nyai Permata Ulfah dan seluruh keluarga ndalem PPQ Al-Amin Pabuaran.
12. Abah Muhammad Anwar Idris beserta istri, K.H. Ma'ruf Salim dan seluruh keluarga ndalem Pondok Pesantren Minhajut Thalabah Pabalingga.
13. Teman-teman seperjuangan kelas MPI B Angkatan 2019, teman-teman seperjuangan Salahuddin Al-Ayyubi Angkatan 2019 PPQ Al-Amin Pabuaran, dan Pengurus PPQ Al-Amin Pabuaran tahun 2021 dan 2022.
14. Keluarga, kerabat, sahabat dan teman penulis yang senantiasa memberikan dukungan dan tempat berkeluh kesah selama penyusunan skripsi ini.
15. Semua pihak yang sudah membantu dalam menyelesaikan skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis sadari bahwa masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak sekali terdapat kesalahan serta kekurangan. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun bagi penulis. Semoga hasil skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan juga bagi penulis. Aamiin.

Purwokerto, 3 Juli 2023
Penulis,



Yulia Wulandari
NIM. 1917401083

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	5
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Pembahasan	9
BAB II : KAJIAN TEORI	10
A. Kerangka Konseptual	10
1. Manajemen Program.....	10
2. Pembentukan Karakter Mandiri.....	17
3. Anak Berkebutuhan Khusus.....	25
B. Penelitian Terkait	31
BAB III : METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian	35
C. Objek dan Subjek Penelitian	36
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Teknik Analisis Data	40
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA	42
A. Hasil Penelitian	42
B. Analisis Data	57

BAB V : PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	78
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	99



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Rapat Kepala Sekolah dan Guru	47
Gambar 2. Proses Siswa Membuat Kerajinan Tangan.....	51



DAFTAR TABEL

Daftar Tabel 1. Jadwal Pelajaran	48
Daftar Tabel 2. Hasil Wawancara	56



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring perkembangan zaman maka semakin menunjukkan perhatian terhadap Pendidikan anak, baik pemerintah maupun masyarakat semakin sadar bahwa Pendidikan merupakan hak semua anak, termasuk anak berkebutuhan khusus.¹ Anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah anak yang memiliki ketidakmampuan secara sosial, keterbatasan secara fisik maupun mental ataupun anak-anak dengan kemampuan di atas rata-rata.

Anak berkebutuhan khusus juga memiliki hak atas Pendidikan karena Pendidikan merupakan hak setiap warga negara Indonesia, sehingga pemerintah wajib memberikan dan menyediakan kesempatan seluas-luasnya kepada rakyatnya agar dapat memperoleh Pendidikan yang bermutu dan berkualitas.² Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 22 disebutkan bahwa Pendidikan Khusus (Pendidikan Luar Biasa) merupakan Pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial dan ketetapan dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003 tersebut bagi anak penyandang kelainan sangat berarti memberi landasan yang kuat bahwa anak berkelainan perlu memperoleh kesempatan yang sama sebagaimana yang diberikan kepada anak normal lainnya dalam Pendidikan dan pengajaran, sehingga dalam hal ini anak masih dapat berkembang sesuai yang diharapkan serta dapat memperkecil kesenjangan angka partisipasi pendidik anak normal dan berkelainan.³ Dengan demikian setiap anak dapat merasakan pendidikan, kebutuhan program dan bimbingan.

¹ Lili Halimah et al., "Upaya Guru Dan Orang Tua Dalam Membangun Karakter Mandiri Siswa Autis Di Sekolah Luar Biasa Negeri A Kota Cimahi," *Jurnal Hurriah: Jurnal Evaluasi Pendidikan dan Penelitian* 2, no. 3 (2021): 41.

² Astri Dwi Wulandari, "Studi Deskriptif Tentang Pengembangan Kemandirian Anak Tunagrahiti Panti Sosial Binanetra Amal Mulia Kota Bengkulu" (2021): 1.

³ Indah Fajrotuz Zahro, "Pengaruh Bina Diri Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Tunagrahita SDLBN Sumbang III Bojonegoro," *Jurnal Kajian Keislaman dan Pendidikan* 9, no. 2 (2018): 26.

Istilah ABK juga menunjuk mereka yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan sosial. ABK juga memiliki masalah dalam sensori, motorik, belajar dan tingkah lakunya. Hal ini mengakibatkan terganggunya perkembangan fisik karena sebagian besar ABK mengalami hambatan dalam merespons rangsangan yang diberikan lingkungan untuk melakukan gerak, meniru gerak dan bahkan ada yang memang fisiknya terganggu sehingga ia tidak dapat melakukan gerakan yang terarah dengan benar.

Padahal sejatinya ABK bukanlah anak bodoh hanya saja ia membutuhkan perhatian yang lebih karena keterbatasan fisik dan kemampuan otak untuk berpikir yang berbeda dengan manusia normal. Mereka sama dengan yang lain meskipun kelihatannya berbeda. Dalam bermasyarakat ABK tetap memiliki tugas dan peran dalam porsi yang disesuaikan dengan kemampuannya. Adanya perbedaan pada setiap anak mengharuskan adanya perlakuan secara khusus dalam pengasuhan yang dapat dilihat dari kecerdasan, potensi, minat bakat maupun motivasi yang dimiliki masing-masing individu.

Adanya permasalahan yang dimiliki pada anak berkebutuhan khusus membuat mereka kesulitan dalam belajar seperti halnya kurang bisa mengontrol emosi, kesulitan untuk berkomunikasi, sulit dinasehati, tidak menghiraukan perintah, menentang perintah, perilakunya cenderung mengganggu, bertindak sesuka hati, dan minat belajar rendah hal tersebut menjadi suatu permasalahan anak berkebutuhan khusus dalam mengikuti pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, perlu adanya sekolah yang menerapkan program bagi anak berkebutuhan khusus salah satunya yaitu melalui pendidikan inklusi.

Pendidikan inklusi adalah pendidikan atau sekolah yang menerima semua anak tanpa memandang potensi, kondisi fisik, mental, emosional, agama, gender, maupun latar belakang ekonomi, tetapi merupakan sebuah sistem yang beradaptasi dengan kebutuhan anak baik normal maupun yang berkebutuhan khusus.⁴ Tujuan diadakannya pendidikan inklusi adalah agar anak berkebutuhan

⁴ Sukadari, "Pelayanan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Melalui Pendidikan Inklusi," *Elementary School* 77, no. 2 (2020): 337.

khusus bisa dapat merasakan pendidikan sama dengan anak normal pada umumnya.

Konsep yang diterapkan dalam pendidikan inklusi berbeda dengan konsep pendidikan lainnya yang terkadang tidak peka terhadap persoalan yang dihadapi anak berkebutuhan khusus sehingga terkesan terabaikan dalam lingkungan belajar mereka. Dengan kata lain pendidikan inklusi memastikan semua siswa mendapatkan hak untuk memperoleh pendidikan dengan kebutuhan dan kualitas yang baik.⁵

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif saja, akan tetapi lebih berorientasi pada proses pembinaan potensi yang ada dalam diri anak, dikembangkan melalui pembiasaan sifat-sifat baik yang berupa pengajaran nilai-nilai karakter yang baik.⁶ Nilai-nilai dalam pendidikan karakter ada 18 yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.⁷

Sehingga melalui pendidikan karakter ini, para peserta didik diharapkan mampu secara individu untuk meningkatkan dan menggunakan pengetahuan, mengkaji dan merealisasikan serta mampu mengimplementasikan dalam kehidupan dan perilaku sehari-hari.⁸ Oleh karena itu peran lembaga pendidikan juga sangat penting agar siswa normal ataupun siswa berkebutuhan khusus dapat menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa agar mereka lebih sopan, dapat menghargai perbedaan, memiliki sikap peduli terhadap sesama, dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi.

⁵ Afnizar Sopa, "Model Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus Pada Sekolah Inklusif DI SDN 54 Kota Banda Aceh" (2017): 43.

⁶ Nela Rofisian, "Konsep Pendidikan Karakter Pada Anak Berkebutuhan Khusus," *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar 1* (2018): 20.

⁷ Pradista Yuliana Mukti, "Manajemen Pendidikan Karakter Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Pada Kelas Inklusi Di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Skripsi" (2020): 17.

⁸ Rachmat Jazuli, "Pembentukan Karakter Anak Berkebutuhan Khusus Tunanetra Melalui Seni Musik Di SLB-A Pembina Tingkat Nasional Jakarta" (2020): 21.

Salah satu nilai yang ada dalam pendidikan karakter adalah kemandirian. Kemandirian menurut Therington dalam Spencer merupakan perilaku yang ditunjukkan dengan adanya kemampuan untuk mengambil inisiatif, kemampuan mengatasi masalah serta keinginan untuk mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain.⁹ Jadi, kemandirian siswa adalah berperilaku inisiatif, mampu memecahkan masalahnya sendiri, mempunyai rasa percaya diri dan mampu melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain.

Penting bagi anak berkebutuhan khusus memiliki kemandirian agar dirinya dapat *survive* (bertahan hidup), karena kemandirian akan membantu anak agar dapat berinteraksi dengan baik dan mengerjakan kegiatan sehari-hari tanpa bantuan orang lain, untuk itu ia harus mampu dengan kebutuhannya sendiri.¹⁰ Namun, menumbuhkan karakter mandiri pada anak berkebutuhan khusus bukanlah hal yang mudah mengingat mereka memerlukan perlakuan yang lebih khusus.

Oleh karena itu, karakter mandiri pada anak berkebutuhan khusus sangat penting, target pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus adalah pencapaian kemandiriannya. Sehingga ketika anak memiliki keterampilan, maka anak tersebut dapat melakukan kegiatan tanpa bergantung pada orang lain.

Untuk bisa menumbuhkan karakter mandiri pada anak berkebutuhan khusus dapat melalui beberapa program seperti program khusus, vokasi, dan program bulanan. Program tersebut merupakan salah satu cara bagi guru untuk bisa menumbuhkan sifat kemandirian pada siswa karena ketika anak memiliki kepercayaan diri maka anak berkebutuhan khusus akan semakin meningkat tingkat kemandirian yang ada pada dalam dirinya.

Anak berkebutuhan khusus bisa disekolahkan pada lembaga pendidikan khusus salah satunya sekolah luar biasa atau biasa dikenal dengan istilah SLB.

⁹ Mahyumi Rantina, "Peningkatan Kemandirian Melalui Kegiatan Pembelajaran Pratical Life (Penelitian Tindakan Di TK B Negeri Pembina Kabupaten Lima Puluh Kota,Tahun 2015)," *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 9, no. 2 (2015): 181–200.

¹⁰ Fatiyatun Nikmah, Muhamad Chamdani, and kartika Chrysti Suryandari, "Problematika Pembelajaran Dalam Menumbuhkan Karakter Kemandirian Pada Anak Berkebutuhan Khusus Kelas III SD Negeri 2 Pejagoan Tahun Ajaran 2021/2022," *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 11, no. 01 (2023): 132.

SLB adalah sebuah Lembaga Pendidikan khusus yang diperuntukkan bagi anak berkebutuhan khusus agar mendapatkan layanan Pendidikan sesuai dengan kekhususannya. Lembaga Pendidikan SLB dibentuk oleh banyak unsur yang diarahkan untuk mencapai tujuan Pendidikan, yang proses intinya adalah pembelajaran bagi peserta didik.

Sistem Pendidikan di SLB menganut sistem segregasi yakni pemisahan anak berkebutuhan khusus dari anak pada umumnya untuk memperoleh layanan Pendidikan. Penekanan keterampilan hidup kepada anak berkebutuhan khusus sebagai bekal mereka untuk mandiri adalah kelebihan yang dimiliki SLB. Tujuan utama anak berkebutuhan khusus bersekolah di SLB adalah untuk mendapatkan perlakuan sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan kelainan yang mereka miliki. Sehingga, peserta didik mendapatkan kemampuan untuk mandiri dan memiliki keahlian yang dapat bermanfaat bagi kehidupannya di waktu yang akan datang.

Maka dari itu dengan adanya wadah Pendidikan tersebut diharapkan siswa dapat memiliki kemandirian seperti mandi, makan, minum dan berpakaian secara mandiri yang dapat terus dikembangkan dengan hal tersebut dan agar kelak mereka mampu bertahan hidup ketika sudah lulus sekolah.

Berbicara mengenai karakter mandiri, di SLB Purba Adhi Suta adalah salah satu lembaga pendidikan khusus yang memprioritaskan karakter mandiri pada anak berkebutuhan khusus. Oleh karena itu penulis tertarik hal tersebut dan memiliki keinginan untuk melakukan penelitian secara mendalam yang ada di SLB Purba Adhi Suta Purbalingga dengan mengangkat judul “Manajemen Program Pembentukan Karakter Mandiri Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Purba Adhi Suta Purbalingga.

B. Definisi Konseptual

Judul yang peneliti pilih dalam penelitian ini adalah “Manajemen Program Pembentukan Karakter Mandiri Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Purba Adhi Suta Purbalingga”. Untuk menghindari kesalahpahaman dalam pemaknaan istilah dalam penelitian ini, maka peneliti akan menegaskan istilah yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manajemen Program Pembentukan Karakter Mandiri

Manajemen ialah proses perencanaan, organisasi, kepemimpinan dan pengawasan terhadap usaha-usaha anggota organisasi dan penggunaan semua sumber organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi.¹¹ Program adalah serangkaian kegiatan yang direncanakan dengan saksama dan dalam pelaksanaannya berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan banyak orang.¹² Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan menyatakan bahwa manajemen program adalah pengelolaan terkoordinasi dari sekelompok kegiatan untuk mencapai tujuan dan manfaat program.

Pembentukan karakter dalam suatu sistem pendidikan adalah keterkaitan antara komponen-komponen karakter yang mengandung nilai perilaku yang dapat dilakukan secara bertahap dan saling berhubungan antara pengetahuan nilai-nilai perilaku dengan sikap atau emosi yang kuat untuk melaksanakannya, baik terhadap Tuhan yang Maha Esa, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara serta internasional.¹³ Sikap mandiri adalah keinginan dan perilaku seorang yang tidak mudah bergantung pada orang lain untuk mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya.¹⁴

Jadi, dapat disimpulkan bahwa manajemen pembentukan karakter mandiri yaitu usaha terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli dan menginternalisasi nilai-nilai agar peserta didik mampu menumbuhkan karakter khususnya yang terdiri dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

2. Anak Berkebutuhan Khusus

Menurut Depdiknas anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah anak yang secara signifikan mengalami kelainan atau penyimpangan (fisik, mental-

¹¹ Ali Sadikin, Isra Misra, and Muhammad Sholeh Hudin, *Pengantar Manajemen Dan Bisnis*, ed. Sardimi (Yogyakarta: K-Media, 2020).

¹² Ashiong P. Munthe, "Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan Dan Manfaat," *Scholaria* 5, no. 2 (2015): 5.

¹³ Nirra Fatmah, "Pembentukan Karakter Dalam Pendidikan" 29, no. 2 (2018): 369–387.

¹⁴ Anies Lestari, Aleonardo B Hasiolan, and Maria M Minarsih, "(Studi Empiris Di Desa Jamus Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak)," *Jurnal Of Management* 2, no. 2 (2016): 4–5.

intelektual, sosial, emosional) dalam proses pertumbuhan atau perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain seusianya sehingga mereka memerlukan pelayanan Pendidikan khusus.¹⁵

Anak berkebutuhan khusus memiliki dua kategori yaitu anak yang memiliki kebutuhan khusus yang bersifat permanen, yaitu akibat dari kelainan tertentu, dan anak berkebutuhan khusus yang bersifat temporer, yaitu mereka yang mengalami hambatan belajar dan perkembangan yang disebabkan kondisi dan situasi lingkungan.¹⁶

Jenis anak berkebutuhan khusus yang ada di sini terdiri dari:

- a. Difabel Rungu yaitu anak yang memiliki hambatan pendengaran.
- b. Difabel Grahita yaitu anak yang memiliki hambatan intelektual.
- c. Difabel Daksa yaitu anak yang memiliki hambatan motorik.
- d. Autis yaitu anak yang memiliki hambatan pada sistem saraf dan mempengaruhi dalam perilakunya sehari-hari.

Jadi, anak berkebutuhan khusus adalah mereka para siswa yang membutuhkan perhatian khusus agar bisa mendapatkan kemampuan untuk mandiri dan keahlian yang bermanfaat bagi kehidupannya kelak.

3. SLB Purba Adhi Suta Purbalingga

SLB Purba Adhi Suta Purbalingga adalah sebuah lembaga pendidikan bagi siswa berkebutuhan khusus yang tujuan utamanya adalah melatih kemandirian pada anak berkebutuhan khusus. Beralamat di JL. Letjend S. Parman No. 19 B RT 3 RW 1 Purbalingga Wetan, Kec. Purbalingga, Kab. Purbalingga, Prov. Jawa Tengah, Kode Pos 53317. Dengan Status sekolah swasta dan terakreditasi A.

SLB ini setara dengan SMP ataupun SMA walaupun setara dengan tingkatan SMP dan SMA tetapi siswanya hanya berjumlah kurang lebih 30 siswa. Dan program yang diterapkan di sini lebih menekankan pada karakter

¹⁵ Rahma Kartika Cahyaningrum, "Tinjauan Psikologis Kesiapan Guru Dalam Menangani Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Pada Program Inklusi (Studi Deskriptif Di SD Dan SMP Sekolah Alam Ar-Ridho)," *Educational Psychology Journal* 1, no. 1 (2012): 2.

¹⁶ Sukadari, "Pelayanan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Melalui Pendidikan Inklusi," 337.

mandiri yang dipersiapkan pada anak setelah mereka lulus nanti. Sehingga pembelajaran formal pada umumnya tingkatannya lebih rendah dan lebih sedikit.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, peneliti dapat merumuskan permasalahan yang akan diambil yaitu “Bagaimana manajemen program pembentukan karakter mandiri anak berkebutuhan khusus di SLB Purba Adhi Suta Purbalingga?”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk menganalisis manajemen program pembentukan karakter mandiri pada anak berkebutuhan khusus di SLB Purba Adhi Suta Purbalingga.

2. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini memiliki manfaat baik teoritis maupun praktis antara lain sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi ataupun pengetahuan mengenai manajemen program pembentukan karakter mandiri ABK agar dapat bermanfaat di kehidupan yang akan datang serta mampu menganalisis pengembangan diri seorang anak berkebutuhan khusus dalam mencapai kemandirian dalam kehidupan sehari-hari.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti, dengan adanya penelitian ini semoga dapat menambah pengalaman, wawasan keilmuan dan mampu mengetahui bagaimana cara mendidik anak berkebutuhan khusus sesuai dengan apa yang mereka miliki.
- 2) Bagi orang tua/wali murid dengan adanya penelitian ini semoga bisa memberikan informasi mengenai kondisi anak masing-

masing serta dapat menerima kekurangan dan juga mendukung potensi yang dimiliki oleh setiap anak.

- 3) Bagi anak berkebutuhan khusus agar mereka dapat menerima kekurangan yang dialaminya dan terus melakukan usaha sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.
- 4) Bagi pembaca yaitu agar mereka tidak mengucilkan para mereka anak berkebutuhan khusus dan selalu memupuk semangat dan motivasi karena setiap insan berhak meraih kesuksesan.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan merupakan kerangka dari skripsi yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang dibahas. Supaya mempermudah dalam membaca dan memahami penelitian ini serta dapat mengetahui gambaran secara umum, maka perlu adanya keterangan bentuk sistematika penulisan penelitian ini yang terbagi menjadi lima bab sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan, terdiri dari: Latar Belakang, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II. Kajian Teori: terdiri dari: Teori Manajemen Program, Teori Pembentukan Karakter Mandiri, dan Teori Siswa Berkebutuhan Khusus.

Bab III. Metode Penelitian, terdiri dari: Jenis Penelitian, Dimensi Kajian, Konteks Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Metode Analisis Data.

Bab IV. Hasil Penelitian, terdiri dari: Hasil Penelitian dan Pembahasan dan Analisis dari penelitian yang peneliti lakukan yang berkaitan dengan manajemen program pembentukan karakter mandiri anak berkebutuhan khusus di SLB Purba Adhi Suta Purbalingga

Bab V: Penutup, terdiri dari: Kesimpulan dan Saran yang merupakan rangkaian keseluruhan hasil penelitian secara singkat. Kemudian dibagian akhir terdapat daftar Pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Konseptual

1. Manajemen Program

a. Pengertian Manajemen

Secara etimologi, kata manajemen diambil dari bahasa prancis kuno, yakni “*management*” yang artinya adalah seni dalam mengatur dan melaksanakan. Manajemen juga dapat didefinisikan sebagai sebuah proses untuk mengatur sesuatu yang dilakukan oleh sekelompok orang atau organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut.¹

Para ahli memiliki perbedaan pendapat mengenai manajemen, yaitu sebagai berikut:²

1) Haimann

Beliau mengatakan bahwa manajemen adalah fungsi untuk mencapai Sesutu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan Bersama.

2) George R.Terry

Menjelaskan bahwa manajemen adalah pencapaian tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu dengan mempergunakan kegiatan orang lain.

3) Marry Parker Follett

Menyebutkan bahwa manajemen merupakan seni dalam mencapai tujuan melalui orang lain. Definisi ini mengandung arti bahwa para manajer untuk mencapai tujuan dari organisasi melalui bantuan orang lain untuk melaksanakan tugas yang mungkin diperlukan.

¹ Burhanudin. Gesi and Dkk, “Manajemen Dan Eksektutif,” *Jurnal Manajemen* 3, no. 2 (2019): 53.

² Ali Sadikin and Dkk, *Pengantar Manajemen Dan Bisnis* (Yogyakarta: Penerbit K-Media, 2020), 2–3.

4) James A.F. Stoner

Manajemen ialah proses perencanaan, organisasi, kepemimpinan dan pengawasan terhadap usaha-usaha anggota organisasi dan penggunaan semua sumber organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi.

5) Lutter Gullick

Manajemen menjadi suatu bidang (ilmu) yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama.

6) Robert. L.Kats

Manajemen merupakan suatu profesi yang menurut persyaratan tertentu. Seorang manajer harus memiliki tiga keahlian yang hakiki, yaitu kompetensi secara konseptual, sosial, dan teknis.

b. Fungsi-Fungsi Manajemen

Dalam proses implementasinya, manajemen mempunyai tugas-tugas khusus yang harus dilaksanakan. Tugas-tugas khusus itulah yang biasa disebut dengan fungsi manajemen. Adapun berbagai fungsi manajemen yakni:³

1) *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan adalah proses kegiatan yang rasional dan sistemik dalam menetapkan keputusan, kegiatan atau Langkah-langkah yang akan dilaksanakan dikemudian hari dalam rangka usaha mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

2) *Organizing* (Pengorganisasian)

Organizing merupakan suatu proses menghubungkan orang-orang yang terlibat dalam organisasi tertentu dan menyatupadukan tugas serta fungsinya dalam organisasi.

³ Sadikin, Misra, and Hudin, Pengantar Manajemen Dan Bisnis, 11–13.

3) *Actuating* (Memberi Dorongan)

Actuating merupakan proses kegiatan merealisasikan dari perencanaan serta menggerakkan seluruh sumber daya yang ada sesuai dengan tugasnya masing-masing.

4) *Controlling* (Pengawasan)

Controlling adalah salah satu fungsi manajemen yang berupaya mengadakan penilaian, mengadakan koreksi terhadap segala hal yang telah dilakukan oleh bawahan sehingga dapat diarahkan ke jalan yang benar sesuai dengan tujuan.

5) *Motivating* (Motivasi)

Motivating merupakan keseluruhan proses dalam pemberian dorongan untuk bekerja dengan para bawahan agar mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan bersama.

6) *Staffing*

Staffing adalah salah satu fungsi manajemen yang dilakukan dengan menempatkan sumber daya perusahaan di tempat yang paling tepat sesuai dengan keahliannya

7) *Directing dan Commanding*

Directing atau disebut *commanding* adalah fungsi manajemen yang berhubungan dengan usaha memberi bimbingan, saran-saran, perintah-perintah atau intruksi kepada bawahan dalam pelaksanaan tugas masing-masing agar dapat dilaksanakan dengan baik dan benar.

8) *Forecasting*

Adalah kegiatan meramalkan dan pengikhtisaran terhadap keadaan yang akan terjadi.

9) *Leading*

Meliputi lima macam kegiatan, yakni: mengambil keputusan, mengadakan komunikasi, memberi semangat dan dorongan, memperbaiki pengetahuan, dan memilih orang yang akan menjadi anggota.

10) *Reporting*

Adalah penyampaian perkembangan atau hasil kegiatan yang berkaitan dengan tugas dan fungsi baik secara lisan maupun tulisan.

Untuk mencapai tujuan, organisasi harus menjalankan fungsi-fungsi manajemen. Fungsi manajemen yang ideal menurut George R. Terry terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan. Keempat fungsi tersebut harus dilakukan dalam suatu sistem manajemen, adapun proses manajemen tersebut adalah:⁴

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya. Suatu perencanaan adalah suatu aktivitas integrative yang berusaha memaksimalkan seluruh efektivitas dari suatu organisasi sebagai suatu sistem, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah suatu proses mendistribusikan pekerjaan dan tugas-tugas serta mengkoordinasikannya untuk mencapai tujuan organisasi.

3) Pelaksanaan atau Penggerakkan (*Actuating*)

Pelaksanaan adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan dengan sedemikian rupa, sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.

4) Proses evaluasi atau pengawasan (*Controlling*)

Proses evaluasi merupakan salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian dan sekaligus bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang sedang dilakukan bawahan dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud tercapai tujuan yang sudah digariskan semula.

⁴ Hamdi, "Penerapan Fungsi Manajemen Pada Kantor Kelurahan Rantau Kiwa Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapi," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis* 6, no. 2 (2020): 155–156.

c. Unsur-Unsur Manajemen

Unsur-unsur manajemen terdiri dari man, money, methods, materials, machines, dan market. Keberadaan unsur-unsur tersebut apabila dikelola dengan baik maka akan lebih bedaya guna, berhasil, terintegrasi dan terkoordinasi dalam mencapai tujuan yang optimal.⁵ Sedangkan menurut pendapat lain menyebutkan bahwa unsur manajemen terdiri dari “7M+1I” yaitu sebagai berikut:⁶

1) Manusia (*Man*)

Manusia merupakan sumber daya yang diperlukan untuk memimpin, menggerakkan karyawan/bawahan, serta memberikan tenaga dan pikiran untuk kemajuan dan kontinuitas lembaga.

2) Barang (*Material*)

Merupakan salah satu aspek produksi dalam surat perusahaan atau organisasi, dapat terdiri dari bahan baku, bahan setengah jadi atau barang jadi.

3) Mesin (*Machine*)

Berupa kebutuhan pokok dalam melancarkan jalannya suatu organisasi, mesin berupa peralatan yang digunakan oleh suatu instansi atau lembaga.

4) Uang (*Money*)

Segala sesuatu yang digunakan untuk memperoleh sumber daya organisasi, money/modal dibagi menjadi 2 yaitu modal tetap berupa tanah, gedung/bangunan, mesin dan modal kerja berupa kas dan piutang.

5) Metode (*Method*)

Dalam lembaga pendidikan, metode pembelajaran yang dibentuk oleh seorang guru sangat diperlukan dalam menerangkan pelajaran

⁵ Fajri DwiYama, “Unsur Manajemen Dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia,” *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2018): 677.

⁶ Diah Purnamasari, “Manajemen Pendidikan Sebagai Faktor Utama Untuk Meningkatkan Proses Pembelajaran Di Sekolah,” *Jurnal Ilmiah Penelitian dan Kependidikan* 6, no. 2 (2022): 32–33.

karena metode yang dipakai akan memengaruhi peserta didik dalam memahami pelajaran.

6) Pasar (*Market*)

Dalam lembaga pendidikan market berupa tempat terjadinya interaksi antara pendidik dengan peserta didik maupun dengan *stakeholders* yang ada dalam lingkup lembaga tersebut.

7) Waktu (*Minute*)

Berupa hitungan waktu yang dipergunakan dan dimanfaatkan dalam pencapaian visi dan misi suatu lembaga secara efektif dan efisien.

8) Informasi (*Information*)

Merupakan salah satu hal yang paling penting agar pencapaian yang kita inginkan dapat terwujud dengan baik karena tanpa adanya informasi yang cukup kita tidak bisa mewujudkan keinginan yang kita inginkan.

Dalam pengertian yang lebih luas manajemen adalah suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi melalui kerjasama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.⁷

Jadi, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu kegiatan mengatur dan melaksanakan program yang ada pada suatu organisasi dengan memanfaatkan segala sumber daya yang ada tanpa melupakan fungsi-fungsi yang ada pada manajemen (*Planing, Organizing, Actuating, Controlling*) dengan begitu tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien.

d. Pengertian Program

Pengertian program secara umum adalah sebuah bentuk rencana yang akan dilakukan, apabila dikaitkan langsung dengan evaluasi program dapat diartikan sebagai unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari kebijakan, berlangsung

⁷ Sadikin and Dkk, *Pengantar Manajemen Dan Bisnis*, 3.

dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.⁸

Sedangkan menurut Halim dan Supomo program merupakan kegiatan satu organisasi dalam jangka panjang dan taksiran jumlah sumber yang akan dialokasikan untuk setiap program, yang umumnya disusun sesuai dengan jenis atau kelompok produk yang dihasilkan.⁹

Dengan demikian program dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang direncanakan dengan seksama dan dalam pelaksanaannya berlangsung dalam proses yang berkesinambungan.

e. Unsur-Unsur Program

Berdasarkan pengertian yang telah dijelaskan diatas terdapat empat unsur pokok yang dapat dikategorikan sebagai unsur program, yaitu:¹⁰

- 1) Kegiatan direncanakan dengan seksama yaitu perencanaannya dipikirkan dengan cermat dan penuh pemikiran cerdas bukan asal merancang.
- 2) Kegiatan tersebut dilaksanakan secara berkesinambungan antar satu kegiatan dan kegiatan selanjutnya. Dan berkelanjutan dalam periode yang sudah ditentukan.
- 3) Kegiatan tersebut berlangsung dalam sebuah organisasi bukan kegiatan individual, baik organisasi formal maupun non formal.
- 4) Dalam pelaksanaannya banyak orang yang terlibat dalam kegiatan tersebut, jadi bukan kegiatan yang dilakukan oleh perorangan tanpa ada kaitannya dengan kegiatan orang lain.

⁸ Munthe, "Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan Dan Manfaat," 5.

⁹ Siti Hertanti et al., "Pelaksanaan Program Karang Taruna Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran," *Jurnal MODERAT* 5, no. 3 (2019): 307–308.

¹⁰ Supriyadi, "Optimalisasi Program Pembelajaran Asrama Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMP Al-Anwar Sarang" (2021): 51, <http://www.ufrgs.br/actavet/31-1/artigo552.pdf>.

2. Pembentukan Karakter Mandiri

a. Pengertian Karakter Mandiri

Kata “*character*” berasal dari bahasa Yunani “*charasein*” yang berarti “*to engrave*” (melukis atau menggambar) seperti orang yang melukis kertas, memahat batu atau metal, maka dari itu “*character*” dapat diartikan sebagai tanda atau ciri khusus.¹¹ Karakter merupakan suatu moral excellence atau akhlak yang dibangun diatas kebaikan (*virtues*), yang hanya akan memiliki makna apabila dilandasi dengan nilai-nilai yang berlaku dalam suatu bangsa.¹²

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, mandiri adalah keadaan dapat berdiri sendiri atau tidak bergantung pada orang lain. Kemandirian dapat dilihat dari tiga aspek yaitu: kemandirian emosional yang menunjukkan adanya perubahan emosional antar individu, kemandirian tingkah laku untuk membuat keputusan tanpa terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertanggung jawab atas keputusan tersebut, dan kemandirian dalam memaknai prinsip tentang benar dan salah.¹³

Salah satu cita-cita bangsa Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 3 dinyatakan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹⁴

¹¹ Mukti, “Manajemen Pendidikan Karakter Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Pada Kelas Inklusi Di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto,” 13.

¹² Aswatun Hasanah, “Penanaman Karakter Mandiri Pada Peserta Didik Di Mi Ma ’ Arif Nu Jipang Kecamatan Karanglewas Program Studi Pendidikan Guru Madrasah” (2018): 20.

¹³ Deana Dwi Rita Nova and Novi Widiastuti, “Pembentukan Karakter Mandiri Anak Melalui Kegiatan Naik Transportasi Umum,” *Comm-Edu (Community Education Journal)* 2, no. 2 (2019): 114.

¹⁴ Yenti Mardeni, “Pembentukan Karakter Mandiri Melalui Mata Pelajaran Seni Budaya,” *Triadik* 18, no. 2 (2019): 90–91.

Pembentukan karakter mandiri sama halnya dengan pendidikan karakter yaitu pendidikan yang membentuk akhlak, watak, budi pekerti dan mental manusia agar hidupnya tidak tergantung atau bersandar kepada pihak-pihak lain tidak bergantung pada bantuan orang lain. Pendidikan karakter mandiri bertujuan untuk insan-insan yang percaya kepada dirinya sendiri dalam mengerjakan sesuatu urusan.

Karakter mandiri yang dimiliki seseorang dapat mendorong dan memicu untuk memecahkan sendiri persoalan hidup dan kehidupannya, sehingga dia termotivasi untuk berinisiatif, berkreasi, berinovasi, proaktif dan bekerja keras. Sedangkan pendidikan budi pekerti mandiri memacu keberanian seseorang untuk berbuat atau bereaksi, tidak pasrah dan beku, tetap dinamis, energik dan selalu optimis menuju ke masa depan.

b. Tujuan Pembentukan Karakter Mandiri

Pembentukan karakter mandiri dalam suatu sistem pendidikan memiliki keterkaitan antara komponen-komponen karakter yang didalamnya mengandung nilai perilaku yang dapat dilakukan secara bertahap dan saling berhubungan antara pengetahuan nilai-nilai perilaku dengan sikap.

Pada dasarnya tujuan pembentukan karakter mandiri sama dengan pendidikan karakter karena salah satu nilai yang ada pada pendidikan karakter adalah mandiri. Jadi tujuan pembentukan karakter mandiri adalah meningkatkan kualitas pelaksanaan dan hasil pendidikan oleh peserta didik baik secara terpadu, seimbang dan menyeluruh terhadap pencapaian karakter dan akhlak mulia.¹⁵

Tujuan pembentukan karakter juga dapat disimpulkan pada 3 poin utama yaitu:¹⁶ 1) penguatan dan pengembangan nilai-nilai karakter terwujud bukan hanya saat proses disekolah melainkan juga mereka lulus dari sekolah, bahkan penguatan dan pengembangan nilai-nilai karakter

¹⁵ Fatmah, "Pembentukan Karakter Dalam Pendidikan," 372.

¹⁶ Hasanah, "Penanaman Karakter Mandiri Pada Peserta Didik Di Mi Ma ' Arif Nu Jipang Kecamatan Karanglewas Program Studi Pendidikan Guru Madrasah," 28–29.

harus sampai pada kehidupan yang sebenarnya. 2) mengubah perilaku peserta didik menjadi perilaku yang berarah positif. 3) proses pendidikan karakter disekolah harus dihubungkan dengan proses pendidikan di keluarga.

Melalui pembentukan karakter mandiri peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

c. Tahap-Tahap Pembentukan Karakter Mandiri

Dalam perspektif Islam, tahap pendidikan karakter dapat dilakukan sedini mungkin. Tahap-tahap pembentukan karakter dalam perspektif Islam dibagi menjadi enam, yaitu:

- 1) Tauhid (usia 0-2 tahun)
- 2) Adab (usia 5-6 tahun)
- 3) Tanggung jawab (7-8 tahun)
- 4) Caring/peduli (9-10 tahun)
- 5) Kemandirian (11-12 tahun)
- 6) Bermasyarakat (13 tahun)

Berdasarkan klasifikasi tersebut maka pendidikan karakter harus disesuaikan dengan tahap-tahap pertumbuhan dan perkembangan anak.¹⁷

- 1) Tauhid (usia 0-2 tahun)

Manusia dilahirkan ke dunia dalam kondisi fitrah, maknanya sejak bayi baru lahir sudah dianugrahi potensi tauhid, yaitu meng-Esa-kan Allah dan berusaha terus untuk mencari ketauhidan tersebut. Oleh karena itu pada saat bayi lahir sangat penting bagi orang tua untuk mendengarkan kalimat-kalimat tauhid dengan begitu ketauhidan pada bayi akan senantiasa terjaga, kemudian ketika bayi sudah dianugrahi untuk bisa berbisacara maka kata-

¹⁷ Anggi Fitri, "Pendidikan Karakter Prespektif Al-Qur'an Hadits," *Ta'lim : Jurnal Studi Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2018): 50–53.

kata pertama yang akan keluar dari kalimatnya adalah kata ataupun kalimat tauhid sebagaimana yang sering diperdengarkannya.

2) Adab (usia 5-6 tahun)

Pada fase ini anak dididik budi pekerti, terutama yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter jujur (tidak berbohong), mengenal mana yang baik-buruk, benar salah, yang diperintahkan dan yang dilarang. Disini peran orang tua tidak hanya mengajarnya tapi turut mempraktekannya karena diusia ini biasanya anak menirukan apa yang ada disekelilingnya.

3) Tanggung Jawab (usia 7-8 tahun)

Berdasarkan hadits tentang perintah shalat pada usia tujuh tahun menggambarkan bahwa pada fase ini anak dididik untuk bisa bertanggung jawab. Anak dilatih untuk bisa bertanggung jawab atas dirinya sendiri disesuaikan dengan keadaan yang terjadi didalam kehidupannya.

4) Caring/Peduli (usia 9-10 tahun)

Setelah anak memiliki rasa tanggung jawab, maka akan muncul sifat peduli, baik kepedulian terhadap lingkungan maupun kepedulian terhadap sesama. Seperti contoh Rasulullah SAW sudah menggembala kambing pada saat usia 9 tahun. Pekerjaan menggembala kambing merupakan wujud kepedulian rasul terhadap kondisi kehidupan ekonomi pamannya yang pada saat itu mengurusnya setelah kematian kakeknya.

5) Kemandirian (usia 11-12 tahun)

Pada usia ini anak telah memiliki sifat kemandirian. Kemandirian ini ditandai dengan siap menerima resiko jika tidak menaati peraturan. Dan pada usia ini biasanya anak sudah terbiasa untuk melakukan hal-hal yang menjadi tanggung jawabnya seperti shalat, sekolah, mengaji, makan, mandi dll secara mandiri.

6) Bermasyarakat (usia 13 tahun)

Pada fase ini anak sudah mulai memiliki kemampuan untuk bermasyarakat dengan berbekal pengalaman-pengalaman yang didapat pada fase-fase sebelumnya. Kehidupan dalam bermasyarakat lebih kompleks dari kehidupan keluarga, anak-anak mulai mengenal lebih banyak karakter manusia selain karakter orang-orang yang dia temui di dalam keluarganya.

Lalu ada tiga tahapan penting juga yang tidak boleh diabaikan karena dalam hal ini pengembangan pendidikan karakter dalam suatu sistem pendidikan tetap harus selalu memperhatikan keterkaitan antar komponen setiap karakter siswa, terutama perilakunya. Tiga tahap pembentukan karakter, yaitu sebagai berikut:¹⁸

1) Moral Knowing

Memahami dengan baik pada anak tentang arti kebaikan yaitu mengapa harus berperilaku baik, untuk apa berperilaku baik dan apa manfaat dari berperilaku baik.

2) Moral Feeling

Membangunkan kecintaan berperilaku baik pada anak yang akan menjadi sumber energi anak untuk berperilaku baik karena membentuk karakter adalah dengan cara menumbuhkannya.

3) Moral Action

Bagaimana membuat pengetahuan moral menjadi tindakan nyata. Moral action ini merupakan outcome dari dua tahap sebelumnya dan harus dilakukan berulang kali agar menjadi moral behavior.

Melalui tahapan pendidikan karakter yang telah dijelaskan diatas dapat menjadi pondasi dalam menggali, melahirkan, mengasah serta mengembangkan bakat dan kemampuan unik anak didik. Hal ini menjadi penting untuk menghadapi tantangan globalisasi yang dahsyat dan

¹⁸ Chairiyah, "Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan The Education Character in Education World," *Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan* 4, no. 1 (2014): 47.

spektakuler saat ini. Karena dengan adanya moralitas yang luhur, tanggung jawab yang besar, kepedulian yang tinggi, kemandirian yang kuat, dan bermasyarakat yang luas menjadi kunci menggapai masa depan.

d. Ciri-ciri dan Aspek Kemandirian

Keberhasilan pembentukan karakter mandiri dapat dilihat dari beberapa ciri-ciri tertentu seperti yang telah diungkapkan oleh Parker dan Mahmud, yaitu sebagai berikut:¹⁹

1) Tanggung Jawab

Disini berarti anak memiliki tugas untuk menyelesaikan sesuatu pekerjaan dan dimintai hasil pertanggung jawaban atas hasil kerja yang telah dilakukannya. Dan diharapkan anak dapat bertanggung jawab atas dirinya sendiri.

2) Independensi

Yaitu kondisi dimana seseorang sudah tidak bergantung kepada orang lain dan tidak membutuhkan arahan. Independensi juga mencakup ide adanya kemampuan mengurus diri sendiri dan dapat memecahkan masalahnya sendiri.

3) Otonomi dan kebebasan

Anak diberi hak dan kebebasan untuk menentukan keputusan sendiri, berarti mampu untuk mengendalikan atau mempengaruhi apa yang akan terjadi kepada dirinya sendiri.

4) Ketrampilan memecahkan masalah

Dengan adanya dukungan, arahan dan kebiasaan yang telah dilakukan, anak akan terdorong untuk bisa mencapai jalan keluar bagi persoalan-persoalan praktis relasional mereka sendiri.

¹⁹ Tri Yuliawan Susanto, "Pendidikan Karakter Mandiri Pada Peserta Didik Pendidikan Kader Desa Brilian Banyumas" (2017): 25–26.

Aspek-aspek kemandirian terdiri atas empat bentuk, yaitu:

1) Kemandirian Emosi

Yaitu kemampuan mengontrol emosi sendiri dan tidak bergantung pada kebutuhan emosi orang lain.

2) Kemandirian Ekonomi

Yaitu kemampuan mengatur ekonomi sendiri dan tidak bergantung pada kebutuhan ekonomi orang lain.

3) Kemandirian Intelektual

Yaitu kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah kehidupan yang dihadapi.

4) Kemandirian Sosial

Yaitu kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak bergantung pada aksi orang lain.

e. Pentingnya Pembentukan Karakter Mandiri

Membicarakan soal karakter merupakan suatu hal yang sangat penting dan mendasar. Karena karakter adalah mahkota kehidupan yang membedakan manusia dengan binatang. Manusia yang tidak berkarakter adalah manusia yang sudah seperti binatang karena akal yang dimilikinya tidak digunakan dengan secara baik dan benar.

Penguatan pendidikan karakter dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi di negara kita. Krisis itu antara lain berupa meningkatnya pergaulan seks bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, pencurian remaja, kebiasaan menyontek, penyalahgunaan obat-obatan, pornografi, pemerkosaan, perampasan dan perusakan milik orang lain sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas.²⁰

Sehubungan dengan hal tersebut pendidikan karakter dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) harus mengandung perekat

²⁰ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 1-2.

bangsa yang memiliki beragam budaya dalam wujud kesadaran, pemahaman dan kecerdasan kultural masyarakat.²¹

Dengan adanya kurikulum tahun 2013 atau disingkat K-13 merupakan finalisasi dari perbincangan tentang pendidikan karakter, hal itu terbukti dengan gencarnya pemerintah dan rakyat Indonesia untuk menerapkan pendidikan akarakter di lembaga pendidikan, bermula dari pendidikan anak usia dini (PAUD), sekolah dasar (SD/MI), sekolah menengah pertama (SMP/MTS), sekolah menengah atas (SMA/MA/SMK), hingga perguruan tinggi.²²

Implementasi dari keberhasilan pendidikan karakter bisa berhasil jika didukung oleh kesadaran dan partisipasi segenap elemen-elemen yang terkait, mulai dari lingkungan sekolah (formal), lingkungan keluarga (informal) dan lingkungan masyarakat (nonformal). Oleh karena itu ketiga unsur tersebut harus bisa berjalan selaras dan beriringan jika tidak maka pendidikan karakter pada anak tidak akan terwujud.

Jadi, pembentukan karakter mandiri pada anak itu sangat penting mengingat tantangan globalisasi yang semakin tinggi memaksa anak untuk bisa menjadi pribadi yang mandiri. Sifat mandiri adalah salah satu dari adanya pendidikan karakter yang ditujukan kepada anak. Ketika seorang anak memiliki sifat mandiri mereka akan percaya bahwa diri sendiri sama baiknya dengan orang lain, sehingga yakin bahwa jika orang lain dapat melakukan suatu kebaikan, maka diri sendiri pun mampu melakukannya, baik untuk kepentingan hidup didunia maupun kehidupan di akhirat.²³

²¹ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 2.

²² Slamet Yahya, *Pendidikan Karakter Di Islamic Full Day School* (Purwokerto: STAIN Press, 2019), 10.

²³ Zahid Mubarak Zulkhaidir, "Hakikat Pendidikan Karakter Kemandirian Bagi Anak Usia Dini Menurut Perspektif Islam," *Dawatuna Journal of Communication and Islamic Broadcasting* 1, no. 2 (2021): 129.

3. Anak Berkebutuhan Khusus

a. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus bukanlah anak yang mempunyai kelainan secara berlebihan ataupun sakit. Seseorang yang menderita sakit dan memiliki kelainan dapat ditangani oleh dokter sampai sembuh, tetapi anak berkebutuhan khusus tidak akan kembali normal/sembuh seperti semula karena hal itu sudah ada sejak ketika bayi masih didalam kandungan.

Anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosional atau fisik.²⁴ Anak berkebutuhan khusus juga bisa diartikan sebagai anak luar biasa yaitu anak yang memiliki kelainan fisik, mental, emosi, sosial atau gabungan dari kelainan tersebut yang sifatnya sedemikian rupa sehingga memerlukan layanan pendidikan secara khusus.

Banyak istilah yang dipergunakan dari berkebutuhan khusus seperti disability, impairment dan handicap. Menurut WHO definii dari masing-masing istilah tersebut adalah:²⁵

- 1) *Disability*, dapat diartikan sebagai keterbatasan atau kurangnya kemampuan untuk menampilkan aktifitas yang masih dalam batas normal.
- 2) *Impairment*, dapat diartikan kehilangan atau ketidaknormalan dalam hal *psikologis* atau struktur anatomi biasanya digunakan dalam level organ.
- 3) *Handicap*, dapat diartikan ketidakberuntungan individu yang *disability dan impaertmen* yang menghambat pemenuhan peran yang normal pada individu.

²⁴ Dinie Ratrie Desningrum, "Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus," *Depdiknas* (2007): 2.

²⁵ Mukti, "Manajemen Pendidikan Karakter Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Pada Kelas Inklusi Di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto," 30–31.

b. Jenis-Jenis Anak Berkebutuhan Khusus

1) Difabel Rungu

Anak difabel rungu merupakan anak yang mempunyai gangguan pada pendengarannya sehingga tidak dapat mendengar bunyi dengan sempurna atau bahkan tidak dapat mendengar sama sekali, tetapi dipercayai bahwa tidak ada satupun manusia yang tidak bisa mendengar sama sekali walaupun sedikit masih ada sisa-sisa pendengaran yang dapat dioptimalkan pada anak difabel rungu tersebut.²⁶ Difabel Rungu dapat diklasifikasikan dalam beberapa kelompok, yaitu:²⁷

- a) Gangguan pendengaran sangat ringan (27-40 dB)
- b) Gangguan pendengaran ringan (41-55 dB)
- c) Gangguan pendengaran sedang (56-70 dB)
- d) Gangguan pendengaran berat (71-90 dB)
- e) Gangguan pendengaran ekstrem/tiuli diatas (91 dB)

Kehilangan pendengaran yang dialami pada anak difabel rungu berdampak pada kemiskinan kosakata, kesulitan berbahasa dan berkomunikasi, efeknya dapat berpengaruh pada pengetahuan yang dimiliki. Atas dasar itulah mereka sering kesulitan untuk bisa memahami hal-hal yang ada disekitar sehingga akan berpengaruh terhadap perkembangannya.

2) Difabel Grahita

American Association on Mental Deficiency/AAMD dalam B3PTKAM, mendefinisikan tuna grahita sebagai kelainan yang meliputi fungsi intelektual umum dibawah rata-rata yaitu IQ 84 ke bawah berdasarkan tes dan muncul sebelum usia 16 tahun adapun model pembelajaran yang dapat diberikan pada anak difabel grahita

²⁶ Fifi Nofiaturrehman, "Problematika Anak Tunarungu Dan Cara Mengatasinya," *Quality* 6, no. 1 (2018): 3.

²⁷ Asyharinur Ayuning Putriana Pitaloka, Safira Aura Fakhiratunnisa, and Tika Kusuma Ningrum, "Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus," *Masaliq: Jurnal Pendidikan dan Sains* 2, no. 1 (2022): 26-42.

adalah strategi pembelajaran yang diindividualisasikan, strategi motivasi, strategi belajar dan tingkah laku dan strategi kooperatif.²⁸ Dalam masyarakat luas, tuna grahita sering dipandang dengan istilah-istilah sebagai berikut:²⁹

- 1) Lemah fikiran (*feeble minded*)
- 2) Terbelakang mental (*mentally retarded*)
- 3) Bodoh atau dungu (*idiot*)
- 4) Cacat mental
- 5) Mental subnormal, dll

Hambatan intelektual yang dimiliki anak difabel grahita menyebabkan adanya kemiskinan ilmu pengetahuan yang dimiliki dan sulit untuk berkomunikasi pada lingkungan sekitar. Walaupun mereka memiliki keterbatasan intelektual tetapi mereka juga masih memiliki potensi yang dapat dikembangkan sesuai dengan kapasitas yang dimiliki dan disesuaikan dengan kebutuhan mereka.

3) Difabel Daksa

Anak difabel daksa yaitu anak yang mengalami kelainan atau kecacatan yang ada pada sistem tulang, otot, dan persendian yang dapat disebabkan oleh berbagai hal yaitu kelainan bawaan, kecelakaan atau kerusakan otak.³⁰

Klasifikasi anak difabel daksa terbagi menjadi dua yaitu:³¹

- a) Anak difabel daksa yang mengalami kelainan ortopedi (*poliomyelitis, muscle dystrophy, spina bifida, dll*).
- b) Anak difabel daksa yang mengalami kelainan saraf yaitu cerebral palsy (*spastic, dyskenisia, ataxia, dll*).

²⁸ Hidayati, "Model Pembelajaran Yang Efektif Bagi Siswa Tunagrahita Di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) Bintara Campurdarat Tulungagung."

²⁹ Novita Yosiani, "Relasi Karakteristik Anak Tunagrahita Dengan Pola Tata Ruang Belajar Disekolah Luar Biasa," *E-Journal Graduate Unpar* 1, no. 2 (2014): 111–124.

³⁰ Pitaloka, Fakhiratunnisa, and Ningrum, "Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus."

³¹ Purba Bagus Sunarya, Muchamad Irvan, and Dian Puspa Dewi, "Kajian Penanganan Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus," *Abadimas Adi Buana* 2, no. 1 (2018): 11–19.

Kelainan atau kecatatan yang dimiliki pada anak difabel daksa biasanya berpengaruh pada kecerdasan, komunikasi, gangguan gerak, perilaku dan cara beradaptasi. Sehingga dalam hal ini anak tuna daksa memerlukan perlakuan secara khusus melalui beberapa prinsip pembelajaran.

4) Autis

Autis adalah suatu kondisi mengenai seseorang yang didapatkan saat lahir atau balita, yang membuat dirinya tidak dapat berhubungan sosial atau komunikasi dengan normal.³² Biasanya anak autis menikmati dunia sendiri dengan cara menyendiri dan tidak berkomunikasi dengan orang-orang sekitar kecuali orangtuanya.

Karakteristik autisme dibagi menjadi tiga kriteria umum, yaitu:

- a) Adanya gangguan pada hubungan interpersonal
- b) Adanya gangguan dalam perkembangan bahasa
- c) Adanya kebiasaan ritualistik atau melakukan tingkah laku yang sama berulang-ulang.³³

Keterbatasan yang dimiliki oleh anak autisme membuat dirinya susah untuk berkomunikasi dengan orang-orang sekitar. Oleh karena itu anak autis perlu pendidikan khusus agar mereka dapat berkomunikasi dengan orang-orang terdekatnya.

c. Faktor Penyebab Anak Berkebutuhan Khusus

Secara garis besar faktor penyebab anak berkebutuhan khusus jika dilihat dari masa terjadinya dapat dikelompokkan dalam 3 macam, yaitu:³⁴

³² Berliani Aprilia Hanah, "Upaya Penanganan Anak Autis Oleh Pendidik Di KB Chalita International Preschool Sumampit Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas" (2021).

³³ Suharsiwi, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: Penerbit CV Prima Print, n.d.).

³⁴ Mirnawati, *Anak Berkebutuhan Khusus "Hambatan Majemuk," Deepublish Publisher* (Yogyakarta, 2019), 3–4.

1) Faktor yang terjadi pada saat sebelum kelahiran

Yaitu masa anak masih berada dalam kandungan telah diketahui mengalami kelainan dan ketunaan. Hal tersebut terjadi karena gangguan genetika (kelainan kromosom, transformasi), infeksi kehamilan, usia ibu hamil, keracunan saat hamil, pengguguran dan lahir premature.

2) Faktor yang terjadi saat proses kelahiran

Yaitu anak yang mengalami kelainan pada saat proses kelahiran. Dapat disebabkan karena anak lahir sebelum waktunya, lahir dengan bantuan alat, posisi bayi tidak normal, *analgesic* (penghilang nyeri), *anesthesia* (keadaan narcosis), kelainan ganda ataupun kesehatan bayi yang kurang baik.

3) Faktor yang terjadi setelah proses kelahiran

Yaitu masa dimana kelainan itu terjadi setelah bayi dilahirkan, atau saat anak dalam masa perkembangan. Dapat disebabkan karena infeksi bakteri (TBC/ Virus), kekurangan zat makanan (gizi, nutrisi), kecelakaan dan keracunan.

d. Strategi Menangani Anak Berkebutuhan Khusus

Dengan kondisi yang ada bukan berarti anak berkebutuhan khusus tidak bisa mengenyam pendidikan layaknya anak normal pada umumnya. Justru mereka sangat membutuhkan pendidikan karena disitulah mereka akan diajari bagaimana cara bersosialisasi dengan orang-orang sekitar, melatih ketrampilan yang dimiliki dan melakukan pembelajaran sesuai dengan apa yang dibutuhkannya. Berikut beberapa strategi pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus:³⁵

1) Difabel Rungu

Strategi yang biasa digunakan untuk anak difabel rungu antara lain: strategi modifikasi perilaku, deduktif, induktif, heuristic, ekspositorik, klasikal, kelompok, individual, dan kooperatif.

³⁵ Oki Dermawan, "Strategi Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB," *Jurnal Ilmiah Psikologi* VI, no. 2 (2013): 894–894.

2) Difabel Grahita

Strategi yang dapat digunakan dalam mengajar anak difabel grahita antara lain:

- a) Strategi pembelajaran yang diindividualisasikan
- b) Strategi kooperatif
- c) Strategi modifikasi tingkah laku

3) Difabel Daksa

Strategi yang bisa diterapkan bagi anak difabel daksa yaitu melalui pengorganisasian tempat Pendidikan, sebagai berikut:

- a) Pendidikan integrasi (terpadu)
- b) Pendidikan segregasi (terpisah)
- c) Penataan lingkungan belajar

4) Autis

Strategi yang dapat digunakan bagi anak autis yaitu melalui metode multisensory/VAKT (visual, auditori, kinestetik dan taktil) dapat digunakan untuk kesulitan calistung, contoh penerapannya adalah:³⁶

- a) Pemberdayaan sensori visual dapat dilakukan dengan:
 - (1) Diskriminasi visual yaitu mencari perbedaan dan persamaan huruf atau suku kata.
 - (2) Urutan visual yaitu Menyusun huruf sesuai dengan kata.
 - (3) Memori visual yaitu siswa berupaya untuk mengingat huruf-huruf yang telah Guru sampaikan.
 - (4) Menyebutkan nama huruf yaitu meminta anak mencari kata dengan huruf depan “m” atau “w” dimajalah lalu menggunting dan ditempel dibuku kegiatan.

³⁶ Uyu Mu'awannah and Dkk, *Strategi Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus* (Banten: Media Madani, 2021), 202–203.

b) Pemberdayaan sensori auditori dapat dilakukan dengan:

- (1) Diskriminasi auditori
- (2) Irama (kata dengan bunyi sama)
- (3) Blending (menggabung huruf)
- (4) Memori auditori

Pembelajaran yang dapat diterapkan oleh pada anak autis juga dapat dengan media pembelajaran yang ringan seperti krayon, buku bergambar, puzzle, pensil warna, dll.

A. Penelitian Terkait

Penelitian terkait merupakan bagian yang mengungkap teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti. Dalam hal ini peneliti telah melakukan beberapa tinjauan terhadap karya ilmiah lainnya yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. berikut ada beberapa karya tulis yang hampir sama dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, skripsi Rachmat Jazuli Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta berjudul “Pembentukan Karakter Anak Berkebutuhan Khusus Tunanetra Melalui Seni Musik Di SLB-A Pembina Tingkat Nasional Jakarta”. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pembentukan karakter ABK melalui seni musik sudah sesuai dengan apa yang terdapat pada buku Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter yang dibuat oleh Kemendiknas.³⁷ Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang pembentukan karakter pada anak berkebutuhan khusus. Adapun perbedaannya yakni skripsi yang ditulis oleh Rahmat Jazuli berfokus pada pembentukan karakter anak berkebutuhan khusus difabel netra melalui seni musik sedangkan peneliti akan membahas tentang manajemen pembentukan karakter mandiri anak berkebutuhan khusus.

Kedua, skripsi Nur Ilmy Desaryanti Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi berjudul “Upaya Guru Pembimbing Khusus Dalam Menangani

³⁷ Jazuli, “Pembentukan Karakter Anak Berkebutuhan Khusus Tunanetra Melalui Seni Musik Di SLB-A Pembina Tingkat Nasional Jakarta,” 21.

Proses Pembelajaran Pada Anak Berkebutuhan Khusus Kelas III Di Pendidikan Inklusi Sekolah Dasar Negeri 131 Kota Jambi”. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Guru pembimbing khusus memiliki peranan yang penting bagi anak berkebutuhan khusus seperti memberikan perhatian lebih, memberikan motivasi dan melengkapi fasilitas untuk ABK. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti mengenai anak berkebutuhan khusus. Adapun perbedaannya yakni skripsi yang ditulis oleh Nur Ily Desaryanti berfokus pada peran guru pembimbing khusus pada anak berkebutuhan khusus sedangkan peneliti lebih berfokus pada peranan guru dalam membentuk karakter mandiri pada anak berkebutuhan khusus.

Ketiga, jurnal yang ditulis Sukadari Universitas PGRI Yogyakarta Indonesia dengan judul “*Pelayanan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Melalui Pendidikan Inklusi*”.³⁸ Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa sebagai seorang guru umum ataupun pendamping khusus harus benar-benar memahami karakter yang ada pada ABK sehingga guru mampu melayani sesuai dengan kondisi dan potensi yang dimiliki. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan ditulis adalah sama-sama meneliti mengenai anak berkebutuhan khusus. Perbedaannya adalah penelitian tersebut meneliti tentang pelayanan anak berkebutuhan khusus melalui Pendidikan inklusi sedangkan penulis lebih fokus pada bagaimana menciptakan kemandirian pada anak berkebutuhan khusus..

Keempat, jurnal yang ditulis oleh Indah Fajrotuz Zahro Sekolah Tinggi Ilmu Agama Islam (STAI) Attanwir Bojonegoro dengan judul “*Pengaruh Bina Diri untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Tunagrahita SDLBN Sumbang III Bojonegoro*”.³⁹ Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara bina diri dengan kemandirian. Artinya, semakin sering anak difabel grahita melakukan pelatihan bina diri maka akan

³⁸ Sukadari, “Pelayanan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Melalui Pendidikan Inklusi,” *Elementary School* 77, no. 2 (2020): 344.

³⁹ Indah Fajrotuz Zahro, “Pengaruh Bina Diri Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Tunagrahita SDLBN Sumbang III Bojonegoro,” *Jurnal Kajian Keislaman dan Pendidikan* 9, no. 2 (2018): 20.

semakin meningkat kemandirian yang dimiliki dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Persamaan penelitian tersebut adalah sama-sama menjelaskan tentang cara meningkatkan kemandirian pada anak berkebutuhan khusus. Perbedaannya adalah penelitian tersebut berfokus pada pengaruh bina diri dalam meningkatkan kemandirian anak sedangkan penulis berfokus pada manajemen program pembentukan karakter mandiri pada anak berkebutuhan khusus.

Kelima, jurnal Pradista Yuliana Mukti dan Abdal Chaqil harimi yang berjudul “Manajemen Pendidikan Karakter Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Pada Kelas Inklusi Di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto”.⁴⁰ Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa keberhasilan Pendidikan karakter bagi siswa ABK di kelas inklusi memerlukan adanya dukungan dari semua SDM yang tedarlibah baik dari orang tua, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Persamaan dalam penelitian tersebut adalah sama-sama meneliti tentang pembentukan karakter pada ABK perbedaannya adalah peneltitiantersebut meneliti tentang 13 nilai karakter sedangkan peneliti hanya mengambil satu dari 13 nilai karakter yang terkandung didalamnya yaitu tentang karakter mandiri.

⁴⁰ Pradista Yuliana Mukti and Abdal Chaqil Harimi, “Manajemen Pendidikan Karakter Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Pada Kelas Inklusi SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto,” *JP2SD (Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar)* 9, no. 1 (2021).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹ Lebih lanjut bahwa kualitatif adalah analisis yang dilakukan terhadap data-data non angka seperti hasil wawancara, buku-buku, artikel, dan dokumentasi. Dengan begitu penulis dapat memiliki bukti, temuan-temuan penelitian, dan pemahaman yang mendalam sehingga dapat ditarik kesimpulan.

Dalam hal ini jenis penelitian yang diterapkan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Jenis penelitian ini digunakan untuk menganalisis kejadian, fenomena atau keadaan sosial. Penelitian deskriptif kualitatif difokuskan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang terkait dengan pertanyaan siapa, apa, dimana dan bagaimana suatu peristiwa atau pengalaman yang terjadi sehingga dikaji secara mendalam untuk menemukan pola-pola yang muncul pada peristiwa tersebut.²

Penelitian deskriptif kualitatif juga ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas dan keterkaitan antar kegiatan.³

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi lebih mendalam tentang subjek yang diteliti yaitu mengenai manajemen program pembentukan karakter mandiri pada anak berkebutuhan khusus di SLB

¹ Rachmat Jazuli, "Pembentukan Karakter Anak Berkebutuhan Khusus Tunanetra Melalui Seni Musik Di SLB-A Pembina Tingkat Nasional Jakarta" (2020): 9.

² Wiwin Yuliani, "Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling," *Quanta* 2, no. 2 (2018): 84.

³ Destina Putri Utami, Dwi Melliani, and Dkk, "Iklim Organisasi Kelurahan Dalam Perspektif Ekologi," *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 12 (2021): 2738.

Purba Adhi Suta Purbalingga. Penggunaan metode penelitian dimaksudkan agar dapat menentukan apakah data yang diperoleh dapat dikategorikan valid atau tidak valid sehingga dapat digunakan untuk mengungkapkan masalah yang diteliti.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

SLB Purba Adhi Suta Purbalingga bertempat di JL. Letjend S.Parman No.19 B RT 3 RW 1 Purbalingga Wetan, Kec. Purbalingga, Kab. Purbalingga, Prov. Jawa Tengah, Kode Pos 53317, email slb.purbadhisuta@gmail.com. Dengan status sekolah swasta dan terakreditasi A.

SLB Purba Adhi Suta adalah sekolah yang diperuntukkan bagi Anak Berkebutuhan Khusus. Disekolah ini dalam menjalankan program sekolah dengan memperhatikan kondisi lingkungan dan tuntutan masyarakat yaitu menerapkan program kurikulum PLB berupa:

- a. Program Mata Pelajaran
- b. Program Muatan Lokal
- c. Program Khusus
- d. Program Pembiasaan

Secara teknis pembelajaran diselenggarakan menggunakan kurikulum Pendidikan Khusus Untuk SLB. Tanpa mengurangi bobot kurikulum penerapan dalam pembelajaran berorientasi pada life skill menuju kemandirian siswa dan menerapkan program latihan lebih dari satu jenis disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Oleh sebab itu peneliti memilih tempat di SLB Purba Adhi Suta Purbalingga karena sesuai dengan judul yang akan diteliti.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini adalah dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian dalam kurung waktu kurang lebih 3 bulan yaitu 08 Maret 2023- 26 Mei 2023.

Penelitian dilakukan dengan terjun langsung kelapangan yaitu 1-2 kali dalam seminggu.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Dalam melakukan penelitian kualitatif dalam memilih informan haruslah teliti. Karena informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang kondisi dan situasi latar penelitian. Penentuan informan dapat ditentukan dengan mencari tahu tentang objek dan subjek penelitian.

1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini yaitu manajemen program pembentukan karakter mandiri pada anak berkebutuhan khusus.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian kualitatif yang digunakan adalah teknik sampling. Teknik ini adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif, terdapat 2 jenis teknik sampling yaitu:⁴

- a. *Probability Sampling* (sampling random) adalah teknik sampling yang memberikan peluang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih sebagai sampel. Terdapat 4 macam teknik memilih yaitu *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random* dan *cluster sampling*.
- b. *Non Probability sampling* adalah teknik yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Terdapat 6 teknik memilih sampel yaitu sampling sistematis, sampling

⁴ Hardani, Helmina Andriani, and Dkk, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, ed. Husnu Abadi (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020). 364.

insidental, sampling purposive, sampling kuota, sampling jenuh dan snowbal sampling.

Dari beberapa teknik dalam memilih sampel di atas, peneliti memilih untuk menggunakan teknik sampling jenis *purposive sampling*. *Purposive Sampling* digunakan dalam situasi dimana seorang peneliti menggunakan penilaiannya dalam memilih responden dengan tujuan tertentu dan signifikan digunakan dalam 3 situasi, yaitu:⁵

- a. Peneliti menggunakan Teknik ini guna memilih informan unik yang akan memberi informasi penting.
- b. Peneliti menggunakan Teknik ini untuk memilih informan yang sulit dicapai.
- c. Tatkala peneliti ingin mengidentifikasi jenis informan tertentu untuk diadakan wawancara mendalam.

Pemilihan informan berdasarkan dengan kebutuhan yang diperlukan yaitu:

- a. Kepala SLB Purba Adhi Suta Purbalingga
Merupakan komponen utama yang diamati karena kepala sekolah adalah pemimpin yang bertanggung jawab atas terselenggaranya sebuah tata sekolah.
- b. Guru SLB Purba Adhi Suta Purbalingga
Merupakan narasumber yang dituju karena gurulah yang mengajarkan anak-anak untuk bisa memiliki sikap mandiri dan dapat mengetahui strategi apa yang diterapkan pada anak berkebutuhan khusus.
- c. Siswa SLB Purba Adhi Suta Purbalingga
Merupakan narasumber yang dapat dijadikan bukti dalam penelitian apakah program pembentukan karakter mandiri pada anak berkebutuhan khusus sudah tercapai

⁵ Ibrahim, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 72.

atau belum. Dan apakah mereka merasa bahwa dirinya telah memiliki rasa mandiri dan dapat bertanggung jawab atas dirinya sendiri. Hal tersebut dilakukan dengan menanyai beberapa siswa yang disekolah.

d. Wali Murid Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Purba Adhi Suta Purbalingga.

Selain guru disekolah wali murid juga memiliki peranan yang penting dalam mendidik anak, wali murid yang mendukung anaknya untuk bisa bersekolah sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan yang dimiliki. Mereka juga yang mengetahui bagaimana perkembangan kemandirian pada anak berkebutuhan khusus setelah mereka disekolahkan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan fokus dan tujuan dari penelitian yang dilakukan. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan/observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung di lapangan atau lokasi penelitian guna memperoleh informasi mengenai permasalahan yang akan diteliti. Observasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu observasi langsung dan tidak langsung.⁶ Observasi langsung yaitu dengan mengamati secara langsung obyek yang akan dijadikan penelitian seperti mengamati kegiatan anak berkebutuhan khusus yang dilakukan disekolah. Observasi tidak langsung adalah informasi yang didapatkan melalui hasil rekaman pada saat penelitian maupun yang sudah tersimpan sebagai koleksi Pustaka dapat berupa kumpulan buku atau non buku.

⁶ Subandi, "Deskriptif Kualitatif sebagai Satu Metode Dalam Pertunjukkan," *Harmonia* 11, no. 2 (2011): 176.

Dalam penelitian ini obyek yang akan diobservasi adalah seluruh elemen yang ada di SLB Purba Adhi Suta Purbalingga dengan mengamati secara langsung masalah informan mengenai manajemen program pembentukan karakter anak berkebutuhan khusus yang berada di SLB Purba Adhi Suta Purbalingga.

2. Wawancara

Kegiatan wawancara dilakukan untuk memperjelas pengambilan data yang telah dilakukan sebelumnya. Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu, hal tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁷

Dalam penelitian ini ada 3 jenis teknik wawancara yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi-terstruktur dan wawancara tak-terstruktur. Dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan teknik wawancara tak-terstruktur yakni peneliti yang memulai aktivitas pengumpulan data sebagai orang yang hendak belajar, sebab peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, karena peneliti dengan wawancara tak terstruktur lebih bersifat mendengarkan apa yang dibicarakan/diceritakan oleh informan.⁸

Wawancara dalam penelitian ini yaitu memberikan pertanyaan kepada Kepala Sekolah, Guru, Wali Murid dan Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Purba Adhi Suta Purbalingga. Pertanyaan yang telah disiapkan yaitu mengenai manajemen program pembentukan karakter mandiri dalam proses pembelajaran yang ada disekolah.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif peran dokumentasi sangat besar karena data dari dokumentasi dapat berguna untuk membantu menampilkan

⁷ Hardani, Andriani, and Dkk, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 137–138.

⁸ Ibrahim, *Metode Penelitian Kualitatif*, 90.

kembali beberapa data yang mungkin belum diperoleh dan dapat digunakan untuk penguat bahwa penelitian yang dilakukan benar-benar dilakukan sesuai prosedur. Beberapa catatan tertulis dan gambar dapat digunakan untuk membantu dalam menganalisis data penelitian sedangkan audio visual berupa gambar dapat digunakan untuk penelitian lanjutan. Data berupa dokumentasi berguna dalam mengecek kebenaran kembali agar lebih memudahkan deskripsi. Jadi, dokumentasi yang didapatkan yaitu berupa gambar, audio visual, rekaman wawancara dan catatan tertulis.

E. Teknik Analisis Data

Metode analisis data menurut Miles dan Huberman terdapat tiga alur kegiatan yaitu:⁹

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mandala, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan terlebih dahulu secara umum terhadap situasi social/obyek yang diteliti, semua yang dilihat, didengar dan direkam. Dengan demikian peneliti dapat memperoleh data yang sangat banyak dan bervariasi.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti terjun kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit sehingga perlu adanya mereduksi data. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 321–330.

mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka Langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagaimana hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Tetapi yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

4. *Conclusion Drawing* (Verification)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena setelah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

BAB IV
MANAJEMEN PROGRAM PEMBENTUKAN KARAKTER MANDIRI
ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLB PURBA ADHI SUTA
PURBALINGGA

Pada bab empat ini penulis akan menjelaskan dan menjabarkan mengenai penelitian yang telah dilaksanakan di SLB Purba Adhi Suta Purbalingga melalui beberapa tahap yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi dengan beberapa pihak yang menjadi sumber pada penelitian ini. Adapun focus penelitian ini terletak pada manajemen program kemandirian yang diterapkan disekolah melalui beberapa program yang dilakukan oleh anak-anak dan disesuaikan dengan ketunaan dan minat anak.

SLB Purba Adhi Suta Purbalingga merupakan salah satu lembaga formal jenjang SMP SMA khusus untuk mendidik anak-anak berkebutuhan khusus. Di SLB Purba Adhi Suta, siswa tidak hanya diajarkan pembelajaran umum seperti biasa, namun siswa lebih banyak diajarkan mengenai keterampilan untuk menunjang adanya pembentukan sikap kemandirian pada anak guna mempersiapkan kehidupan mereka setelah lulus.

Program pembentukan karakter mandiri memerlukan adanya sebuah manajemen yang baik agar program tersebut dapat berjalan sesuai dengan visi dan misi sekolah. Dengan begitu sekolah dapat meminimalisir jika terdapat kendala pada saat pelaksanaan. Penerapan program pembentukan karakter mandiri disekolah tidak akan berjalan efektif dan efisien tanpa adanya proses pengelolaan manajemen yang baik. Proses tersebut dapat dilakukan melalui beberapa tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pengorganisasian, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi atau penelaian.

A. Hasil Penelitian

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki keistimewaan tersendiri oleh karena itu, mereka membutuhkan perlakuan yang lebih atau khusus untuk bisa mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Di SLB Purba Adhi Suta Purbalingga ini ada 4 jenis golongan Anak Berkebutuhan

Khusus yaitu B (Difabel Rungu), C (Difabel Grahita), D (Difabel Daksa), dan Q (Autis).¹

Dalam hal ini anak berkebutuhan khusus membutuhkan program khusus untuk bisa mengembangkan potensi yang ada seperti halnya kemandirian. Hal ini juga disampaikan oleh Kepala Sekolah dalam hasil wawancara yaitu:

Anak-anak disini merupakan anak-anak yang berbeda dari sekolah pada umumnya mereka memerlukan bantuan khusus lebih. Oleh karena itu, diperlukan adanya guru kelas dan guru pendamping. Fungsi dari adanya guru kelas adalah untuk menerangkan pelajaran yang sudah ada dalam RPP sedangkan guru pendamping adalah guru yang ditugaskan guna menertibkan anak ketika proses pembelajaran berlangsung. Dengan begitu guru sudah memiliki tugas dan tanggung jawabnya masing-masing untuk melakukan program kemandirian yang telah direncanakan sebelumnya.²

Pendapat lain juga mengatakan bahwa Anak Berkebutuhan Khusus memerlukan perlakuan yang lebih seperti halnya yang disampaikan oleh Guru Kelas yakni:

Ketika sedang proses belajar mengajar anak biasanya cenderung lebih cepat bosan dengan hal apa yang sedang dilakukan. Oleh karena itu, kami sebagai guru berusaha sebaik dan semaksimal mungkin agar anak tetap berada di kelas dan mau mengikuti kegiatan pembelajaran. Cara yang dapat kami lakukan adalah dengan menghibur anak agar mood kembali baik seperti bermain game sederhana, ice breaking, menonton video, dan lain sebagainya.³

Oleh karena itu, di SLB Purba Adhi Suta ini terdapat dua jenis guru ketika sedang proses kegiatan belajar mengajar yaitu guru kelas dan guru

¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Syaeful Anwar, Selaku Kepala Sekolah pada hari Rabu, 5 April 2023

² Hasil Wawancara dengan Bapak Syaeful Anwar, Selaku Kepala Sekolah pada hari Rabu, 5 April 2023

³ Hasil Wawancara dengan Ibu

pendamping. Untuk perlakuan guru terhadap anak berbeda-beda disesuaikan dengan kebutuhan anak, jika anak adalah siswa tuna rungu maka guru akan menggunakan bahasa isyarat begitu juga dengan yang lainnya.

Selanjutnya untuk bisa mencapai suatu kemandirian pada siswa maka perlu adanya langkah-langkah ataupun program kemandirian. Maka dari itu, perlu adanya manajemen program pembentukan karakter mandiri pada anak berkebutuhan khusus. Sehubungan dengan hal tersebut di SLB Purba Adhi Suta Ini sudah menerapkan program tersebut.

Manajemen program pembentukan karakter mandiri adalah suatu proses pengarahan dan pemberian fasilitas kepada orang yang dijalankannya serta menetapkan tahapan-tahapan yang dibutuhkan untuk mencapai suatu tujuan yaitu mampu menumbuhkan karakter mandiri pada anak. Manajemen program yang baik adalah manajemen yang didalamnya terdapat perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan proses evaluasi. Begitu pula yang dilakukan di SLB Purba Adhi Suta berdasarkan hasil wawancara yaitu:

1. Perencanaan Program Pembentukan Karakter Mandiri Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Purba Adhi Suta Purbalingga

Langkah awal yang diambil dalam merancang program pembentukan karakter mandiri Di SLB berdasarkan hasil wawancara yaitu⁴:

Untuk perencanaan awal itu kita mengadakan adanya *assessment* pada saat penerimaan siswa baru lalu disitu orang tua akan ditanya mengenai sampai mana pembelajaran yang telah diterima dan kemandirian apa yang telah dimiliki pada anak. Kemudian dari pihak sekolah juga memiliki program khusus dan vokasi yang ditujukan untuk anak sesuai dengan ketunaan dan minat siswa. Materi yang termuat juga disesuaikan dengan kemampuan peserta didik.

Sedangkan terkait perencanaan pelaksanaan program kemandirian yang diajarkan difokuskan pada program khusus (progsus), vokasi, dan

⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Wahyu Agus Styani, Selaku Guru Kelas pada hari Kamis, 30 Maret 2023.

program bulanan. Pembelajaran yang dilakukan setiap harinya berbeda-beda disesuaikan dengan jadwal yang telah dibuat oleh Guru. Hal tersebut juga diperkuat pendapat dari Bapak Syaeful Anwar selaku Kepala Sekolah⁵:

Program kemandirian merupakan program utama di SLB Purba Adhi Suta jenjang SMP-SMA karena disekolah ini penerapan kurikulum dalam pembelajaran berorientasi pada life skill menuju kemandirian siswa. Untuk langkah awal perencanaan program kemandirian disekolah ini, dari pihak SLB akan melakukan rapat terlebih dahulu untuk menetapkan kalender pendidikan sekolah. Disini porsi pembelajaran kemandirian lebih banyak dari pada pembelajaran umum sehingga Kepala Sekolah dan Guru membahas hal tersebut didalam rapat. Setelah itu, guru membuat RPP untuk acuan kegiatan belajar mengajar yang disesuaikan dengan ketunaan, kemampuan dan minat siswa yang telah mereka pilih pada awal penerimaan siswa baru.



Gambar 1. Rapat Kepala Sekolah dan Guru

Gambar tersebut adalah langkah pertama untuk mewujudkan tujuan yang hendak dicapai dari adanya program kemandirian di SLB Purba Adhi Suta yaitu program pembentukan karakter mandiri anak berkebutuhan khusus melalui 3 program yaitu berupa program khusus, vokasi, dan

⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Syaeful Anwar, Selaku Kepala Sekolah pada hari Rabu, 5 April 2023.

program bulanan. Proses perencanaan dari ketiga program tersebut sama yaitu:

Pertama, melakukan musyawarah antara kepala sekolah dan guru guna menentukan program apa saja yang akan direncanakan satu tahun kedepan. Program tersebut berupa program khusus, vokasi dan program bulanan setiap program memiliki pelajaran yang berbeda-beda disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Kedua, mengidentifikasi tujuan dari program yang telah direncanakan. Hal ini penting dimusyawarkan karena nantinya dapat mempengaruhi hasil dari program tersebut. Tujuan juga sebagai tolak ukur apakah program yang direncanakan berhasil atau tidak sehingga ketika ada kekurangan maka akan dilakukan peninjauan kembali.

Ketiga, menentukan waktu dan hari pelaksanaan program. Agar program dapat berjalan secara efektif dan efisien maka diperlukan adanya jadwal waktu pelaksanaan program. Jadwal pelaksanaan program harus disesuaikan sesuai dengan kebutuhan siswa dan juga terdapat ketentuan berapa jumlah hari efektif dan hari libur sekolah sehingga nantinya dapat mempermudah guru dalam pembagian jadwal program khusus, vokasi dan program bulanan. Berikut pembagian jadwal program khusus, vokasi, dan program bulanan melalui jadwal pelajaran yaitu:

Tabel 1. Jadwal Pelajaran Kelas X & XI Tahun Pelajaran 2022/2023

Hari/Waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at
07.15-07.45	UPACARA	MOTORIK	MOTORIK	MOTORIK	AGAMA
07.45-08.25	B.INDO	IPA	MTK	PJOK	AGAMA
08.25-09.05	B.INDO	IPA	MTK	PJOK	EKSKUL
09.05-09.45	B.INGGRIS	SBDP	SBDP	PJOK	EKSKUL
09.45-10.15	SNACK TIME				
10.15-10.55	VOKASI A	P.PANCASILA	B.JAWA	IPS	EKSKUL
10.55-11.35	VOKASI A	P.PANCASILA	B.JAWA	IPS	EKSKUL
11.35-12.15	VOKASI A	ISHOMA			
12.15-13.00	ISHOMA	VOKASI B	VOKASI A	VOKASI B	
13.00-13.40	PROGSUS	VOKASI B	VOKASI A	VOKASI B	
13.40-14.20	PROGSUS	VOKASI B	VOKASI A	VOKASI B	

Keempat, memperkirakan anggaran dan menetapkan sarana prasarana yang akan dilakukan selama proses pelaksanaan program kemandirian anak berkebutuhan khusus. Dalam hal sarana prasana, program kemandirian difasilitasi dengan ruang untuk pelaksanaan program, saran penunjang lainnya seperti seperti LCD proyektor apabila diperlukan sebagai media belajar agar anak tertarik untuk belajar. Sedangkan anggaran untuk menunjang berjalannya program ini diambil dari dana BOS yang tersedia.

2. Pengorganisasian Program Kemandirian bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Purba Adhi Suta Purbalingga

Setelah melakukan perencanaan program kemandirian, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengorganisasian yang terdiri dari pembagian kerja, pembagian aktifitas sesuai dengan tanggung jawab masing-masing, dan pengaturan hubungan kerja. Berdasarkan dengan hasil wawancara mengenai pengorganisasian program kemandirian di SLB Purba Adhi Suta bersama kepala sekolah yaitu:⁶

Ketika akan memulai tahun ajaran baru selalu mengadakan rapat terlebih dahulu untuk pembagian tugas seluruh kepengurusan yang ada disekolah. Rapat dimulai dengan membuat kalender pendidikan sekolah menggunakan panduan penyusunan kalender Pendidikan dari KEMENDIKBUD (Kementrian Kebudayaan dan Pendidikan). Karena setiap sekolah memiliki kegiatan yang berbeda-beda jadi disini sekolah menentukan kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan dalam setahun dan bagaimana pembagian tugas kerja guru.

Rapat yang dilakukan berdasarkan observasi diikuti oleh seluruh guru di SLB Purba Adhi Suta Purbalingga. Di dalam rapat tersebut dipimpin oleh kepala sekolah untuk membahas terkait dengan pembagian kerja dan pembagian aktifitas.

⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Syaeful Anwar, Selaku Kepala Sekolah pada hari Rabu, 5 April 2023.

Proses pengorganisasian yang ada di SLB Purba Adhi Suta Purbalingga dibawah pimpinan kepala sekolah yang bersinggungan langsung dengan bawahannya yakni para guru dan staff. Berdasarkan penuturan kepala sekolah program kemandirian merupakan pembahasan terkait dengan implementasi fungsi pengorganisaian program kemandirian di SLB Purba Adhi Suta Purbalingga:

a. Merancang Kalender Pendidikan Sekolah

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, kalender pendidikan sekolah ini berisi jadwal program yang akan dilaksanakan selama satu tahun kedepan. Jika dalam langkah perencanaan program kemandirian telah ditetapkan waktu dan hari pelaksanaanya, maka dalam langkah pengorganisasian ini pihak sekolah melakukan penyusunan kalender pendidikan sekolah agar seluruh program kemandirian tidak bertabrakan jadwalnya dan dapat terlaksana semua.

b. Pembagian Tugas dan Wewenang

Pembagian tugas dan wewenang di SLB Purba Adhi Suta Purbalingga disesuaikan dengan sumber daya yang ada disekolah. Di SLB Purba Adhi Suta Purbalingga sendiri memiliki 17 tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dimana masing-masing guru memiliki karakteristik dan kemampuan yang berbeda. Maka dari itu, pembagian kerja yang dilakukan harus sesuai dengan bidang dan kemampuan sehingga ketercapaian program akan lebih mudah diraih ketika dikelola oleh orang yang tepat.

Peran kepala sekolah sebagai manajer sekaligus *leader* adalah bertanggung jawab terhadap ketercapaian tujuan program sekaligus pemimpin dari segala aktivitas pendidikan yang ada di SLB Purba Adhi Suta Purbalingga.

Kemudian tata usaha bertugas untuk penyusunan program, pengelolaan dan pengarsipan surat, penyusunan administrasi

sekolah meliputi kurikulum kesiswaan dan ketenagaan, dan pengurusan dan pelaksanaan administrasi sekolah,

Selanjutnya yakni tugas dari guru kelas adalah mendidik, melaksanakan kegiatan belajar mengajar, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik anak berkebutuhan khusus.

Sedangkan tugas guru pendamping adalah memberikan bantuan layanan khusus bagi anak berkebutuhan khusus yang mengalami hambatan dalam mengikuti pembelajaran dikelas, menjadi jembatan komunikasi antara anak dengan guru dan teman kelas, dan menertibkan dan menenangkan anak ketika mereka *tantrum* (ledakan emosi).

3. Pelaksanaan Program Kemandirian bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Purba Adhi Suta Purbalingga

Pelaksanaan merupakan suatu usaha atau kegiatan tertentu yang dilaksanakan oleh suatu badan atau lembaga tertentu secara berencana, teratur, dan terarah guna mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam hal ini, pelaksanaan program kemandirian sudah terlaksana melalui kegiatan Program Khusus dan Vokasi bagi anak berkebutuhan khusus di SLB Purba Adhi Suta Purbalingga. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Kepala Sekolah dalam hasil wawancara yaitu:⁷

Untuk pelaksanaan program kemandirian disini dimulai dari jenjang SMP sampai SMA dimulai dari kelas 7 sampai dengan kelas 12. Disini proporsi kemandirian sebesar 60% sedangkan pengetahuan sebesar 40%. Jadi, ketika anak-anak sudah mendapatkan teori pembelajaran kemudian mereka diarahkan untuk melakukan praktik tentang apa yang telah dijelaskan sebelumnya.

⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Syaeful Anwar, Selaku Kepala Sekolah pada hari Rabu, 5 April 2023.

Program kemandirian di SLB ini memiliki proporsi yang lebih banyak karena nantinya dapat menjadi bekal agar anak dapat bisa mandiri ketika mereka berada dilingkungan masyarakat. Untuk jumlah jam pembelajaran lebih banyak seperti yang dikatakan oleh kepala sekolah sama halnya dengan guru kelas dalam hasil wawancara yaitu:⁸

Jumlah jam pembelajaran kemandirian lebih banyak dari pada pembelajaran teorinya, karena disini ketika anak lebih banyak belajar teori mereka akan cepat merasa bosan jadi lebih banyak diterapkan pembelajaran kemandirian melalui praktik.

Selain pemaparan dari kepala sekolah, ada pendapat lain dari guru kelas mengenai program kemandirian yang diajarkan yakni sebagai berikut:⁹

Program kemandirian disini yaitu meliputi progsus (program khusus), vokasi dan program bulanan. Progsus adalah serangkaian kegiatan yang ditujukan untuk anak sesuai dengan ketunaannya. Jadi disini pengelompokannya sesuai dengan kebutuhan khusus yang harus diterimapada anak yaitu berupa progsus difabel rungu, progsus difabel grahita, progsus difabel daksa, dan autisme. Vokasi adalah kegiatan yang dilakukan sesuai dengan minat siswa seperti tata boga, Komputer, jahit, tari, prakarya, kecantikan, cuci motor, dan musik. Jadi, disini ketika anak memilih tata boga maka dikelompokkan dengan siswa lain yang minat di tata boga walaupun berbeda jenis ketunaan dan kelasnya dan begitu juga dengan vokasi yang lainnya. Sedangkan untuk program bulanan itu berupa ekstrakurikuler seperti PMR, pramuka, seni, olahraga, batik, dan renang.

⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Syaeful Anwar, Selaku Kepala Sekolah pada hari Rabu, 5 April 2023.

⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Wahyu Agus Styani, Selaku Guru Kelas pada hari Kamis, 30 Maret 2023.

Selain itu, porsi pembelajaran pembentukan karakter mandiri juga lebih banyak. Seperti halnya disampaikan oleh kepala sekolah¹⁰:

Di SLB ini terdapat berbagai kegiatan yaitu ada kegiatan tahunan dan semesteran. Kegiatan tahunan seperti peringatan HUT RI, kegiatan Ramadhan, maulid nabi, dan isra' mi'roj, sedangkan kegiatann semesterannya yaitu fieldtrip/outing class kegiatan ini adalah mengunjungi ke pembuatan gerabah dan pemadam kebakaran dan setiap tahunnya bisa berganti. Untuk hal seperti do'a sebelum pelajaran, membawa bekal makanan, mencuci peralatan makan yang telah dipakai, training toilet, shalat berjama'ah dan lainnya termasuk serangkaian kegiatan pembentukan kemandirian walaupun hal tersebut tidak terdapat dalam kalender Pendidikan tetapi hal tersebut diterapkan agar menjadi Habbit (kebiasaan) sehingga anak terbiasa merawat dirinya sendiri.

Adapun kebijakan lain yang diambil oleh kepala sekolah untuk menuju kemandirian anak yaitu dengan komunikasi secara intensif dengan orang tua. Berdasarkan hasil wawancara dalam menunjang keberhasilan program kemandirian di SLB yaitu:¹¹

Kebijakan di SLB agar anak-anak bisa mandiri adalah kebiasaan yang biasanya dilakukan disekolah disampaikan ke orang tua agar dirumah orang tua juga menerapkan hal tersebut sehingga anak bisa terbiasa ketika disekolah dan dirumah. Model pembelajaran yang diterapkan disekolah juga disampaikan kepada orang tua jadi ketika anak mendapatkan pekerjaan rumah orang tua bisa menerapkan hal tersebut. Selain itu, orang tua juga harus selalu mendukung setiap kegiatan anak walaupun dimulai dari hal kecil terlebih dahulu.

Peran orang tua dalam mensukseskan serangkaian program yang ada disekolah itu sangatlah penting. Orang tua hendaknya memberikan

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Syaeful Anwar, Selaku Kepala Sekolah pada hari Rabu, 5 April 2023.

¹¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Syaeful Anwar, Selaku Kepala Sekolah pada hari Rabu, 5 April 2023.

motivasi, dukungan dan memberikan arahan lebih lanjut kepada anaknya agar mampu dan semangat ketika proses belajar mengajar. Kepala sekolah juga menambahkan bahwasannya terkait kolaborasi antara orang tua dan pihak sekolah dalam mengembangkan program kemandirian sangat diutamakan yaitu:¹²

Kolaborasi antara orang tua dengan guru harus saling berkesinambungan dan saling menguntungkan. Karena jika orang tua dengan guru kurang dalam berkomunikasi maka tentunya akan menghambat dan mengurangi untuk anak bisa melatih kemandiriannya dan dalam mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki.

Hal serupa juga disampaikan oleh salah satu wali murid dari Kafka Hayyan Arrasyid yaitu:¹³

Kami sebagai orang tua selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada anak dan kami selalu melatih anak untuk bisa mengerjakan segala aktivitas secara mandiri, walaupun kafka harus selalu diingatkan dalam hal kemandirian tapi kami sebisa mungkin selalu mengingatkannya agar kelak kafka bisa lebih mandiri.

Selanjutnya untuk pembelajaran program kemandirian diajarkan melalui beberapa metode. Berikut merupakan pernyataan dari unit kesiswaan sekaligus wali kelas:¹⁴

Metode yang diterapkan disini yaitu dengan metode ceramah, demo, role playing dan pemberian tugas serta diselingi ice breaking ketika

¹² Hasil Wawancara dengan Bapak Syaeful Anwar, Selaku Kepala Sekolah pada hari Rabu, 5 April 2023.

¹³ Hasil Wawancara dengan Wali Murid dari Kafka Hayyan Arrasyid, pada hari Jum'at 5 Mei 2023.

¹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Wahyu Agus Styani, Selaku Guru Kelas pada hari Kamis, 30 Maret 2023.

sedang pembelajaran agar anak tidak cepat merasa bosan. Pertama guru akan memberikan pengertian ataupun pengetahuan yang akan dipelajari. Kedua, metode dimana guru memperagakan kejadian, aturan atau urutan melakukan kegiatan secara langsung dan dapat juga dengan menayangkan video tutorial praktik pembelajaran yang sedang dijelaskan. Ketiga, metode role playing adalah metode pembelajaran dimana nantinya anak langsung memerankan suatu masalah yang memfokuskan pada masalah-masalah tentang hubungan manusia. Keempat, metode pemberian tugas yaitu dimana guru memberikan tugas kepada anak baik bersifat individual maupun kelompok dengan tujuan untuk merangsang agar anak didik aktif belajar. Kelima, ice breaking dalam pembelajaran merupakan sebuah kegiatan yang ditujukan untuk menghilangkan rasa jenuh dan bosan ketika berada di dalam kelas.

Untuk pelaksanaan program khusus, vokasi dan program bulanan dilaksanakan sesuai dengan jadwal pelajaran yang telah dijelaskan sebelumnya. Adapun salah satu contoh proses pembentukan karakter mandiri pada anak dapat dilakukan dengan pembuatan kerajinan tangan, kerajinan tangan ini termasuk kedalam program vokasi yang diterapkan disekolah.



Gambar 2. Proses Siswa Membuat Kerajinan Tangan

Kegiatan tersebut dilaksanakan pada hari selasa, 14 maret 2023 yang dilaksanakan dengan didampingi oleh guru kelas dan guru pendamping. Kegiatan tersebut merupakan salah satu dari adanya program pembentukan karakter mandiri yaitu membuat ikat rambut (scrunchie).

Sebelum memulai praktik membuat ikat rambut anak diterangkan terlebih dahulu bagaimana Langkah-langkah atau caranya yaitu dengan cara guru menerangkan cara membuat ikat rambut ataupun dengan melihat video tutorial. Setelah itu anak diarahkan untuk praktik secara langsung sesuai dengan apa yang telah dijelaskan sebelumnya, lalu ketika ikat rambut yang dibuat sudah jadi anak diajarkan untuk bisa menjual hasil karyanya ke warga yang ada dilingkungan sekolah seperti teman, guru, wali murid, dan sebagainya.

Dengan adanya berbagai program kemandirian diatas diharapkan anak dapat memiliki sifat mandiri dan bertanggung jawab atas dirinya sendiri. Begitu pula yang disampaikan oleh kepala sekolah mengenai kemandirian yang dimiliki oleh anak bahwa mereka rata-rata sudah bisa mandiri, namun berdasarkan hasil wawancara dengan mengajukan pertanyaan kepada wali murid ada beberapa anak yang masih membutuhkan bantuan guru maupun orang tua. Dalam hal ini, penyusun menggunakan metode dengan membagikan angket pertanyaan dan orang tua menjawab.

Tabel 2. Hasil Wawancara dengan Wali Murid SLB Purba Adhi Suta Purbalingga

No.	Nama	Jawaban	Jawaban	Jawaban	Jawaban	Jawaban	Jawaban
1.	Dayna F.S	Mandiri	Sangat Mendukung	Sangat Membantu	Melatih	Ada	Kurang Paham
2.	M.Qaid A.	Kurang Mandiri	Sangat Mendukung	Sangat Membantu	Melatih	Ada	Cukup
3.	Daffa May S.	Cukup Mandiri	Ada Dukungan	Sangat Membantu	Melatih	Ada	Tidak Tahu
4.	Ozy	Mandiri	Ada Dukungan	Membantu	Melatih	Ada	Efektif

5.	Rizka	Kurang Mandiri	Ada Dukungan	Membantu	Melatih	Ada	Efektif
6.	Farah S.N.	Cukup Mandiri	Sangat Mendukung	Sangat Membantu	Selalu Dilatih	Ada	Efektif
7.	Kafka H.A.	Kurang Mandiri	Sangat Mendukung	Sangat Membantu	Selalu Dilatih	Ada	Efektif
8.	Fidelio K.	Mandiri	Sangat Mendukung	Sangat Membantu	Melatih	Ada	Sangat Efektif
9.	Bayu	Kurang Mandiri	Ada Dukungan	Membantu	Melatih	Ada	Efektif

Dari data tersebut, para orang tua mendukung anaknya untuk bisa melatih kemandiriannya, namun kebanyakan dari mereka masih kurang untuk bisa mandiri dan masih memerlukan bantuan dari orang tua dan pendampingan guru. Walaupun sebenarnya ketika mereka disekolah rata-rata anak mau berlatih mengenai keterampilan untuk bisa mandiri tapi ketika dirumah mereka masih memerlukan bantuan orang tuanya.

4. Proses Evaluasi Program Kemandirian bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Purba Adhi Suta Purbalingga

Proses evaluasi adalah pengukuran serta perbaikan dalam kegiatan program kemandirian yang telah dilaksanakan di SLB Purba Adhi Suta Purbalingga, yang mana proses evaluasi dilakukan dengan rapat rutin bersama dengan guru dan kepala sekolah untuk membahas sejauh mana program kemandirian itu telah tercapai. Adapun untuk proses evaluasi mengenai program kemandirian anak di SLB ini berupa PTS (Penilaian Tengah Semester) dan PAS (Penilaian Akhir Semester). Berdasarkan hasil

wawancara dengan kepala sekolah mengenai proses evaluasi di SLB yakni:¹⁵

Untuk proses evaluasi yang dilakukan yaitu dengan PTS dan PAS yaitu dengan tes tertulis dan praktik dari hasil pembelajaran yang telah disampaikan.

Proses evaluasi terkait program keterampilan yang telah terlaksana berkaitan dengan apa yang telah disampaikan kepala sekolah sebelumnya. Namun, dalam hal ini proses pemaparan evaluasi yang dilakukan setiap tahun disampaikan oleh Kepala TU. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak TU yakni:¹⁶

Evaluasi dilakukan setiap tahun, karena anggaran dana bos itu sifatnya tahunan. Apabila program kemandirian tahun ini bagus dan berhasil maka akan dilanjutkan tahun depan. Jika tidak akan diganti dengan program lain atau memperbaiki program tersebut agar dapat berhasil dan sukses menyesuaikan dengan realita keadaan yang ada. Sedangkan untuk pemberian tugas pada anak itu ada, tergantung gurunya masing-masing akan memberikan tugas atau tidak karena menyesuaikan dengan RPP dan kebutuhan siswa.

Proses evaluasi yang dilakukan tujuan utamanya tentu untuk memperoleh perubahan ke arah yang lebih baik lagi. Begitu juga dengan program kemandirian yang dilakukan juga harus berdampak, mengalami perubahan, dan perkembangan yang lebih baik pada siswa.

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Syaeful Anwar, Selaku Kepala Sekolah pada hari Rabu, 5 April 2023.

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Nanuika C.D, Selaku Kepala TU pada Hari Kamis, 30 Maret 2023.

B. Analisis Data

Anak Berkebutuhan Khusus adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi atau fisik. Untuk saat ini, siswa yang ada di SLB Purbalingg Adhi Suta Purbalingga yaitu Difabel Rungu, Difabel Grahita, Difabel Daksa, dan Autis. Berikut penjelasan mengenai bagaimana strategi pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus, yaitu sebagai berikut:

1. Difabel Rungu

Difabel Rungu adalah anak yang mempunyai gangguan pada pendengarannya tetapi tidak dengan fisiknya. Untuk lebih memudahkan guru dalam mengajar ada 3 strategi pembelajaran bagi anak tuna rungu, yaitu:¹⁷

a. Strategi Individualisasi

Strategi individualisasi merupakan strategi pembelajaran dengan mempergunakan suatu program yang disesuaikan dengan perbedaan individu baik karakteristik, kebutuhan maupun kemampuan secara perseorangan.

b. Strategi Kooperatif

Strategi kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang menekankan unsur gotong royong atau saling membantu satu sama lain dalam mencapai tujuan pembelajaran yang terdapat dalam empat elemen dasar yaitu:

- 1) Saling ketergantungan positif
- 2) Interaksi tatap muka antarsiswa sehingga mereka dapat berdialog dengan satu sama lain
- 3) Akuntabilitas individual
- 4) Keterampilan menjalin hubungan interpersonal

¹⁷ Andriani Vivik, "Strategi Pembinaan Anak Tuna Rungu Dalam Pengembangan Interaksi Sosial (Studi Kasus Di SLB Negeri Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai)" (2016): 23–24.

c. Strategi modifikasi perilaku

Strategi modifikasi perilaku merupakan suatu bentuk strategi pembelajaran yang bertolak dari pendekatan behavioral (*behavioral approach*). Strategi ini bertujuan untuk mengubah perilaku siswa kearah yang lebih positif melalui pengondisian (*conditioning*) dan membantunya agar lebih produktif sehingga menjadi individu yang mandiri.

2. Difabel Grahita

Difabel Grahita adalah adalah anak dengan kemampuan intelektual dibawah rata-rata IQ. Anak Difabel Grahita merupakan individu yang utuh dan unik, mereka memiliki hambatan intelektual tetapi mereka juga masih memiliki potensi yang dapat dikembangkan sesuai dengan kapasitas yang dimiliki. Untuk itu hal yang dapat mengembangkan potensi mereka secara optimal maka perlu adanya pembelajaran yang khusus yaitu;¹⁸

a. Pembelajaran yang Diindividualisasikan

Hal yang harus dikuasai dan dimiliki anak difabel grahita adalah dengan melakukan fungsi-fungsi kemandirian yaitu:

- 1) Kebutuhan Merawat Diri
- 2) Kebutuhan Mengurus Diri
- 3) Kebutuhan Menolong diri
- 4) Kebutuhan Komunikasi
- 5) Kebutuhan Sosialisasi atau adaotadi
- 6) Kebutuhan Ketemapilan hidup

b. Strategi Motivasi

Guru harus senantiasa memberikan motivasi kepada siswa agar memiliki gairah dan semangat yang tinggi dalam mengikuti kegiatan belajar-mengajar dan memberikan reward kepada siswa yang berbakat.

¹⁸ Hidayati, "Model Pembelajaran Yang Efektif Bagi Siswa Tunagrahita Di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) Bintara Campurdarat Tulungagung," 12–15.

c. Strategi Belajar dan Tingkah Laku

Guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang mampu mengoptimalkan interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, guru dengan siswa dan lingkungan dan sebagainya.

d. Strategi Pembelajaran kooperatif

Adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerjasama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.

3. Difabel Daksa

Adalah anak yang mengalami kelainan pada fisiknya seperti kecacatan pada sistem tulang, otot dan persendian. Strategi yang biasanya diterapkan bagi anak difabel daksa yaitu melalui pengorganisasian tempat pendidikan, yaitu:¹⁹

a. Pendidikan Integrasi (terpadu)

Adalah suatu penyatuan, proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui pembelajaran.

b. Pendidikan segregasi (terpisah)

Adalah sistem layanan Pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus secara terpisah.

c. Penataan lingkungan belajar.

Suatu proses mengintegrasikan berbagai komponen lingkungan yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku anak atau peserta didik.

4. Autis

Autis adalah anak yang memiliki gangguan pada sistem syarafnya sehingga anak susah berkomunikasi dengan normal. Cara belajar anak autis yang paling efektif adalah:

a. Memberikan tata bahasa yang sederhana

b. Media pembelajaran melalui permainan

¹⁹ Dermawan, "Strategi Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB," 894.

- c. Belajar secara berulang-ulang dan urut
- d. Memberikan contoh seperti cerita atau komik

Dengan adanya penjelasan diatas anak berkebutuhan khusus memerlukan pembelajaran yang lebih sederhana sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh siswa. Oleh karena itu, anak-anak tersebut membutuhkan perlakuan khusus ketika saat pembelajaran agar mereka dapat dengan mudah memahami dan mempraktikkan apa yang telah dijelaskan oleh guru.

Terkait dengan manajemen program pembentukan karakter mandiri yang ada di SLB Purba Adhi Suta sudah berjalan dengan baik, karena didalam pelaksanaannya terdapat empat unsur dasar manajemen yang sering kita dengan istilah *POAC* yaitu *Planning* (Pelaksanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan), dan *Controlling* (Proses Evaluasi), berikut penjelasannya:

1. Perencanaan Program Kemandirian bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Purba Adhi Suta Purbalingga

Berdasarkan data-data yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dianalisis mengenai perencanaan program kemandirian pada siswa SLB yang akan dilaksanakan yaitu rapat terlebih dahulu antara kepala sekolah dan guru. Selanjutnya pada saat assessment guru menanyakan terkait kemampuan apa yang sudah dimiliki siswa kepada orang tua. Hal ini juga diperkuat dalam penelitian yang ditulis oleh Pradista Yuliana Putri dan Abdal Chaqil Harimi dalam jurnal yang berjudul “Manajemen Pendidikan Karakter Bagi Anak Berkebutuhan Khusus pada Kelas Inklusi di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto” yang menjelaskan bahwa dalam perencanaan awal dilakukan deteksi dini sejak awal siswa masuk hal tersebut bertujuan untuk mengetahui kondisi dan potensi anak dan menentukan kelas yang tepat.²⁰ Menganalisis terkait kondisi dan potensi anak pada saat awal masuk

²⁰ Mukti and Harimi, “Manajemen Pendidikan Karakter Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Pada Kelas Inklusi SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto,” 78.

memudahkan pihak sekolah dalam menentukan kelas dan program yang akan dilaksanakan sehingga kegiatan belajar akan lebih efektif dan efisien.

Perencanaan menurut teori diartikan sebagai proses menetapkan tujuan dan sasaran, menentukan pilihan-pilihan Tindakan yang akan dilakukan dan mengkaji cara-cara terbaik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dan dalam hal ini memiliki beberapa kandungan yaitu proses, penetapan tujuan dan sasaran, pemilihan tindakan, mengkaji cara terbaik, dan tujuan.

Dalam hal ini, perencanaan yang dilakukan di SLB Purba Adhi Suta Purbalingga sudah dilaksanakan dengan cukup baik, karena sesuai dengan teori perencanaan yang didalamnya terdapat tujuan dan sasaran yang sesuai serta pemilihan tindakan yang tepat dengan menyesuaikan kondisi lapangan yang terjadi. Tujuan dari adanya program kemandirian adalah menumbuhkembangkan sifat kemandirian yang tertanam pada anak dan untuk mempersiapkan anak agar bisa memiliki sifat mandiri dan bertanggung jawab ketika mereka sudah terjun di kehidupan bermasyarakat. Sama seperti halnya yang disampaikan oleh kepala sekolah dan wali kelas di SLB bahwa tujuan dari adanya program kemandirian adalah harapannya agar anak bisa memiliki sifat mandiri setelah mereka lulus dari sekolah dan mampu melanjutkan sekolah yang lebih tinggi lagi ataupun bisa menjalani kehidupan di lingkungan masyarakat. Mengenai tujuan yang hendak dicapai, berdasarkan dari sumber yang telah didapat antara kepala sekolah dan guru memiliki tujuan yang sama yaitu sesuai dengan visi & misi yang telah dirumuskan sebelumnya. Kemudian terkait dengan tindakan yang diambil dalam perencanaan program kemandirian yaitu dengan menggunakan fasilitas dari sekolah yang dapat memudahkan siswa dalam hal praktik keterampilan. Selain itu, kepala sekolah juga berpesan kepada para guru bahwa dalam praktik keterampilan yang akan dilakukan sebaiknya dengan menggunakan bahan yang tidak

memerlukan biaya yang besar dan juga dengan memanfaatkan barang bekas agar siswa terbiasa untuk bisa lebih berfikir kreatif dan hemat dalam menggunakan uang.

2. Pengorganisasian Program Kemandirian Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Purba Adhi Suta Purbalingga

Berdasarkan data yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat dianalisis bahwa pengorganisasian di SLB sudah baik. Proses pengorganisasian yang dilakukan di SLB Purba Adhi Suta Purbalingga dilakukan dengan pembagian tugas sesuai dengan keterampilan dan kemampuan yang dimiliki oleh setiap guru. Seperti halnya yang ditulis dalam skripsi Nur Ilmy Desaryanti yang berjudul “Upaya Guru Pembimbing Khusus Dalam Menangani Proses Pembelajaran Pada Anak Berkebutuhan Khusus Kelas III Di Pendidikan Inklusi Sekolah Dasar Negeri 131 Kota Jambi” bahwa organisasi adalah aktivitas dalam membagi-bagi kerja, menggolong-golongkan jenis pekerjaan, memberi wewenang, menetapkan saluran perintah dan tanggung jawab diantara para pelaksana.²¹

Pengorganisasian yang diterapkan di SLB Purba Adhi Suta sudah dilaksanakan sebagaimana mestinya. Untuk pengorganisasian terkait dengan struktur dan pembagian tugas yang diperlukan sudah ada struktur organisasi yang telah dibuat sebelumnya. Dalam truktur organisasi disini terdapat TU (Tata Usaha) sekaligus menjabat sebagai WAKASEK (Wakil Kepala Sekolah) yang mengurus terkait dengan administrasi sekolah meliputi kurikulum, kesiswaan, dan ketenagaan. Selain itu, para guru kelas, guru pendamping, dan staff sudah mendapatkan tugas sesuai dengan tupoksinya serta telah melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan. Untuk penentuan metode dan prosedur kerja telah dibicarakan saat rapat

²¹ Nur Ilmi Desaryanti, “Upaya Guru Pembimbing Khusus Dalam Menangani Proses Pembelajaran Pada Anak Berkebutuhan Khusus Kelas III Di Pendidikan Inklusi Sekolah Dasar Negeri 131 Kota Jambi” (2019): 43.

bersama kepala sekolah dan guru sehingga ketika pelaksanaan program kemandirian mereka sudah dapat menjalankan kegiatan dengan sebaik mungkin. Kemudian, untuk pemberian informasi juga sudah disampaikan pada saat rapat, sehingga semua informasi yang ada sudah diterima dan dipahami oleh semua guru. Dengan demikian, pengorganisasian yang ada di SLB sudah sesuai dengan teori pengorganisasian yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu penetapan hubungan formal untuk mengatur seluruh sumber-sumber yang dibutuhkan termasuk unsur manusia, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan sukses dan mencapai tujuan bersama.

3. Pelaksanaan Program Kemandirian Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Purba Adhi Suta Purbalingga

Berdasarkan data yang dijelaskan sebelumnya mengenai pelaksanaan di SLB Purba Adhi Suta Purbalingga, maka dapat dianalisis bahwa SLB sudah melaksanakan program kemandirian dengan menerapkan program khusus, vokasi, dan program bulanan. Dan porsi dari adanya program kemandirian itu lebih besar yaitu 60% dari pembelajaran umum. Program kemandirian ini dilaksanakan dalam 7 kali pertemuan dalam 5 hari sekolah, jadi setiap harinya pasti ada pembelajaran mengenai kemandirian.

Pelaksanaan (actuating) adalah suatu Tindakan untuk mengupayakan setiap anggota kelompok agar bersedia bekerja sama dan secara ikhlas serta sinergi dalam menggapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan pengorganisasian.²² Dalam hal ini keseluruhan proses dapat berupa pemberian motivasi kerja, perintah petunjuk dan nasihat kepada seluruh elemen yang ada.

Perencanaan program kemandirian yang akan dilaksanakan di SLB Purba Adhi Suta Purbalingga yakni lebih merujuk pada pelatihan keterampilan melalui program khusus (progsus), vokasi dan program

²²Hamdi, "Penerapan Fungsi Manajemen Pada Kantor Kelurahan Rantau Kiwa Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapi," 157.

bulanan. Program khusus adalah program yang dilakukan sesuai dengan kekhususan yang dimiliki pada anak, jadi disini anak akan dikelompokkan sesuai dengan kekhususan yang sama walaupun tingkatan kelasnya berbeda yaitu sebagai berikut:

a. Progsus difabel rungu

Dalam hal ini pembelajaran yang diberikan kepada siswa difabel rungu adalah bina komunikasi, persepsi, bunyi, dan irama.

b. Progsus difabel grahita

Untuk difabel grahita pembelajaran yang diberikan berupa pengembangan diri pada siswa.

c. Progsus difabel daksa

Untuk difabel daksa pembelajaran yang diberikan berupa bina gerak.

d. Progsus autis

Pembelajaran yang diberikan pada anak autis adalah pengembangan komunikasi, interaksi, dan perilaku.

Sedangkan vokasi adalah suatu program yang diberikan pada siswa dengan cara memilih keterampilan sesuai dengan apa yang diminati siswa tersebut seperti tata boga, komputer, jahit, tari, prakarya, kecantikan, cuci motor dan musik.

a. Tata Boga

Kegiatan vokasi tata boga diikuti oleh siswa difabel rungu dan difabel grahita.

b. Komputer

Kegiatan vokasi komputer diikuti oleh siswa difabel rungu dan difabel grahita.

c. Jahit

Kegiatan vokasi jahit diikuti oleh siswa difabel rungu, difabel grahita, dan autis.

d. Tari

Kegiatan vokasi tari diikuti oleh siswa difabel grahita.

e. Prakarya

Kegiatan vokasi prakarya diikuti oleh siswa difabel grahita, difabel daksa, dan autis.

f. Kecantikan

Kegiatan vokasi kecantikan diikuti oleh siswa difabel rungu dan difabel grahita.

g. Cuci Motor

Kegiatan vokasi cuci motor diikuti oleh difabel rungu dan difabel grahita.

h. Musik

Kegiatan vokasi music diikuti oleh siswa difabel grahita dan autis.

Disini juga terdapat program bulanan yang turut mendukung adanya program kemandirian yaitu berupa kegiatan Pramuka, PMR (Palang Merah Remaja), Seni, Olahraga, Batik, dan Renang. Selain program-program diatas ada hal-hal yang tidak tercatat dalam perencanaan program namun diterapkan dalam kebiasaan sehari-hari seperti makan sendiri, mencuci tempat makan sendiri, shalat berjama'ah, toilet training dan sebagainya. Melalui kegiatan pembelajaran tersebut diharapkan anak dapat memiliki sifat kemandirian, tanggung jawab, religius, disiplin, kreatif, komunikatif, dan peduli lingkungan.

Adapun yang memberikan pembelajaran mengenai pelajaran umum dan ketrampilan adalah guru kelas dan dibantu oleh guru pendamping. Guru kelas adalah guru yang menerangkan materi pembelajaran saat dikelas sedangkan guru pendamping adalah guru yang bertugas untuk menenangkan siswa ketika memberontak, mengawasi siswa agar tidak keluar kelas dan lain sebagainya. Seperti halnya yang disampaikan Nur Ilmy Desaryanti dalam skripsinya yang

berjudul “Upaya Guru Pembimbing Khusus Dalam Menangani Proses Pembelajaran Pada Anak Berkebutuhan Khusus Kelas III Di Pendidikan Inklusi Sekolah Dasar Negeri 131 Kota Jambi” bahwa ada beberapa hal yang perlu guru lakukan pada saat belajar yaitu dengan mengarahkan anak lebih mandiri, sikap yang positif dan wajar terhadap anak, perlakuan hangat, ramah, rendah hati dan menyenangkan, pengembangan individu menjadi lebih dewasa dan menyesuaikan diri terhadap keadaan yang khusus.²³

Dalam pelaksanaannya dukungan dan motivasi dari orang tua sangat diperlukan agar program dapat berjalan dengan lancar dan sukses. Namun, sifat kemandirian pada anak ketika disekolah dan dirumah ada yang berbeda ketika disekolah anak mau dan nurut untuk melakukan aktifitas kemandirian tetapi ketika dirumah anak malas-malasan untuk melakukan aktifitas kemandirian. Walaupun pada hakikatnya para orang tua sudah berusaha sebaik mungkin agar anak mau melakukan aktifitas kemandirian ketika berada di sekolah maupun di rumah. Jadi, dengan demikian program kemandirian lebih banyak berhasil ketika siswa berada di sekolah daripada di rumah. Terkait dengan respon siswa mengenai lebih suka belajar di sekolah atau di rumah kebanyakan dari mereka lebih banyak yang suka belajar di sekolah, karena mereka merasa senang ketika belajar di sekolah.

Seluruh program kemandirian yang direncanakan pihak sekolah menganut pada visi & misi sekolah yang menginginkan peserta didiknya untuk bisa memiliki sifat kemandirian dan bertanggung jawab. Ketika mereka sudah lulus sekolah harapannya siswa dapat melanjutkan Pendidikan yang lebih tinggi seperti keperguruan tinggi, kesekolah kursus ataupun bisa membantu usaha orang tuanya.

²³ Desaryanti, “Upaya Guru Pembimbing Khusus Dalam Menangani Proses Pembelajaran Pada Anak Berkebutuhan Khusus Kelas III Di Pendidikan Inklusi Sekolah Dasar Negeri 131 Kota Jambi,” 12.

Dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti, menurut peneliti sistem pembelajaran yang diterapkan disekolah sudah berjalan dengan efektif dan efisien. Namun, berdasarkan data yang telah dipaparkan sebelumnya masih terdapat hal yang kurang yaitu terkait dengan pelaksanaan pelatihan kemandirian berupa program khusus pada anak itu dikelompokkan sesuai dengan ketunaannya walaupun mereka berbeda tingkatan kelasnya tapi mereka berada dalam satu kelas begitu pula ketika pembelajaran umum. Sedangkan untuk pelaksanaan vokasi itu dikelompokkan berdasarkan minat siswa jadi disini dari segi ketunaan dan tingkatan kelas dijadikan dalam satu kelas. Jadi disini setiap kelas terdapat 4-7 siswa dengan didampingi oleh guru kelas dan guru pendamping berjumlah 2 orang. Walaupun untuk pembagian kelas tidak dilaksanakan sesuai dengan ketunaan dan tingkatan kelas dari pihak sekolah sudah memikirkan secara matang mengapa hal tersebut dilakukan karena anak berkebutuhan khusus disini tidak terlalu banyak dan guru yang sudah cukup maka pembagian tersebut adalah pilihan yang tepat agar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

3. Proses Evaluasi Program Kemandirian Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Purba Adhi Suta Purbalingga

Program kemandirian yang telah dilaksanakan selanjutnya di evaluasi. Evaluasi program pendidikan adalah supervisi pendidikan dalam pengertian khusus, tertuju pada lembaga secara keseluruhan yang bertujuan untuk mengetahui pencapaian tujuan program.²⁴

Proses evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana program kemandirian ini berhasil dan untuk mengetahui masalah atau kendala apa saja yang dialami ketika pelaksanaan program kemandirian ini berlangsung. Evaluasi dalam sebuah lembaga pendidikan dapat mendorong peserta didik untuk lebih giat belajar secara terus menerus

²⁴ Munthe, "Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan Dan Manfaat," 7.

dan juga mendorong guru untuk lebih meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta mendorong pengelola pendidikan untuk lebih meningkatkan fasilitas dan kualitas belajar peserta didik. Sehubungan dengan hal tersebut, optimalisasi proses evaluasi memiliki dua makna, pertama adalah sistem evaluasi yang memberikan informasi yang optimal. Kedua adalah manfaat yang dicapai dari adanya evaluasi.

Seperti halnya yang ditulis Rachmat Jazuli dalam skripsinya yang berjudul “Pembentukan Karakter Anak Berkebutuhan Khusus Tunanetra Melalui Seni Musik Di SLB-A Pembina Tingkat Nasional Jakarta” bahwa tahap evaluasi merupakan tahap untuk menilai keberhasilan suatu pencapaian dari target-target yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam penelitiannya hasil dari evaluasi disampaikan kepada orang tua murid dalam laporan tertulis dan disampaikan pada saat penyerahan rapot disetiap semesternya, namun disamping itu juga ada komunikasi lain yang dilakukan dengan orang tua murid disela-sela waktu tersebut maupun diluar waktu tersebut.²⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan pemaparan data yang telah dijelaskan, maka diperoleh bahwa proses evaluasi program kemandirian yang dilakukan di SLB dimulai dari proses pemaparan hasil yang dicapai dan manfaat apa yang didapat dari terlaksananya program tersebut. Dalam rapat yang diselenggarakan para guru melaporkan keberhasilan yang dicapai serta kendala apa yang dialami saat proses pelaksanaan, kemudian kepala sekolah akan memberikan arahan, masukan, motivasi dan membuka pendapat seluas-luasnya untuk bisa mencari solusi terbaik mengenai kendala yang dialami untuk mendapatkan jalan terbaik dan menjalankannya secara bersama-sama.

Kemudian untuk evaluasi terhadap program kemandirian yang dilakukan oleh para siswa yaitu dengan melakukan penilaian pada akhir semester atau biasa disebut dengan PAS (Penilaian Akhir Semester)

²⁵ Jazuli, “Pembentukan Karakter Anak Berkebutuhan Khusus Tunanetra Melalui Seni Musik Di SLB-A Pembina Tingkat Nasional Jakarta,” 107–108.

baik secara tertulis maupun praktik. Nantinya siswa akan diuji tentang ilmu pengetahuan umum secara tertulis sedangkan untuk keterampilannya siswa akan mengerjakan keterampilan yang telah diajarkan sebelumnya secara mandiri tanpa bantuan dari guru.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang manajemen program pembentukan karakter mandiri anak berkebutuhan khusus di SLB Purba Adhi Suta Purbalingga yang telah peneliti paparkan maka dapat diambil kesimpulan bahwa keberhasilan program kemandirian bagi siswa ABK di sekolah merupakan adanya dukungan dari semua pihak yang terlibat yakni kepala sekolah, guru, orang tua, keluarga dan lingkungan masyarakat. Program yang mendukung adanya proses pembentukan karakter mandiri anak berkebutuhan khusus di SLB Purba Adhi Suta Purbalingga melalui tiga program yaitu program khusus, vokasi, dan program bulanan. Hal tersebut tidak lepas dari adanya proses pengelolaan manajemen yang baik dari pihak sekolah yaitu dengan menjalankan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.

Perencanaan yang dilakukan yaitu dengan melakukan rapat antara kepala sekolah dan guru lalu membuat RPP, jadwal pelajaran, dan penyusunan program pembentukan karakter mandiri pada anak berkebutuhan khusus. Dalam rapat tersebut membahas mengenai program apa saja yang berhasil pada tahun sebelumnya, kendala yang dialami dan menentukan kembali program dan metode apa yang akan diterapkan pada tahun ajaran baru. Kemudian, dalam pengorganisasian sudah cukup baik, karena disini seluruh warga sekolah sudah bisa menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan napa yang telah tertera pada struktur organisasi yang ada di SLB. Selanjutnya, dalam pelaksanaan program pembentukan karakter mandiri anak berkebutuhan khusus yang ada di SLB sudah dilaksanakan dengan baik, karena dalam hal ini para guru kelas dan guru pendamping telah berupaya sebaik mungkin dalam mengajarkan berbagai bentuk program pembentukan karakter mandiri pada anak sehingga mereka dapat menerapkan hal-hal yang telah diajarkan seperti

membuat kerajinan tangan, memasak, mencuci motor, menjahit dan lain sebagainya. Adanya program kemandirian ini dimaksudkan agar kelak anak setelah lulus dari sekolah memiliki rasa tanggung jawab atas dirinya sendiri dan memiliki beberapa keterampilan yang nantinya dapat bermanfaat bagi kelangsungan hidupnya. Proses evaluasi disini sudah berjalan sebagaimana mestinya, yaitu melakukan evaluasi pada siswa SLB terkait proses pembelajaran yang telah diajarkan melalui kegiatan PTS (Penilaian Tengah Semester) dan PAS (Penilaian Akhir Semester) baik secara tertulis maupun praktik dan terdapat juga evaluasi antara kepala sekolah dan guru melalui rapat bersama.

Adapun kendala yang dihadapi yaitu pembagian kelas yang masih campur tingkatan kelasnya sehingga guru harus bisa membagi pembelajaran sebaik mungkin agar siswa dapat menerima pembelajaran sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Selain itu, ada kendala dari anak itu sendiri yaitu mereka terkadang sering merasa bosan belajar dan tidak mood, namun hal tersebut adalah hal yang wajar karena mereka adalah anak yang memiliki keintimewaan. Kendala ini diatasi dengan melakukan ice breaking, permainan sederhana, ataupun dengan menonton video. Kendala juga dialami oleh wali murid yaitu ada beberapa anak yang ketika disekolahkan akan nurut dan patuh pada guru untuk melakukan segala aktivitas kemandirian, tetapi ketika dirumah mereka terkadang ada yang tidak mau dan bermalas-malasan. Namun, hal tersebut tidak menjadi suatu permasalahan yang besar karena para guru dan wali murid akan berusaha sebaik mungkin bagaimana caranya agar anak mau melakukan aktivitas kemandirian saat disekolah maupun dirumah.

B. Saran

Sehubungan dengan telah dilaksanakannya penelitian tentang Manajemen Program Pembentukan Karakter Mandiri Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Purba Adhi Suta Purbalingga, maka dari itu peneliti akan memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pihak SLB Purba Adhi Suta Purbalingga
 - a. Sebaiknya ketika dalam proses belajar mengajar tidak hanya memberikan pelajaran kepada peserta didik tetapi harus selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada peserta didik agar mereka selalu memiliki rasa semangat yang tinggi ketika proses belajar mengajar.
 - b. Dalam rangka melakukan pengembangan terhadap peserta didik, sebaiknya pihak SLB Purba Adhi Suta Purbalingga melakukan pembagian kelas secara merata sesuai dengan ketunaanya dan terus melakukan hubungan baik dengan para wali murid agar anak tidak hanya bersifat mandiri ketika disekolah tetapi ketika dirumah juga memiliki sifat mandiri.
2. Peneliti berikutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan rujukan atau dapat melanjutkan penelitian dengan fokus yang berbeda misalnya seperti manajemen pembelajaran anak berkebutuhan khusus di SLB Purba Adhi Suta Purbalingga. Selain itu, peneliti berikutnya juga dapat melakukan pengembangan dari segi metode pengumpulan data dan melakukan analisis yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyaningrum, Rahma Kartika. "Tinjauan Psikologis Kesiapaan Guru Dalam Menangani Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Pada Program Inklusi (Studi Deskriptif Di SD Dan SMP Sekolah Alam Ar-Ridho)." *Educational Psychology Journal* 1, no. 1 (2012): 2.
- Chairiyah. "Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan The Education Character in Education World." *Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan* 4, no. 1 (2014): 42–51.
- Dermawan, Oki. "Strategi Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB." *Jurnal Ilmiah Psikologi* VI, no. 2 (2013).
- Desaryanti, Nur Ilmi. "Upaya Guru Pembimbing Khusus Dalam Menangani Proses Pembelajaran Pada Anak Berkebutuhan Khusus Kelas III Di Pendidikan Inklusi Sekolah Dasar Negeri 131 Kota Jambi" (2019).
- Dwi Rita Nova, Deana, and Novi Widiastuti. "Pembentukan Karakter Mandiri Anak Melalui Kegiatan Naik Transportasi Umum." *Comm-Edu (Community Education Journal)* 2, no. 2 (2019).
- Dwiyama, Fajri. "Unsur Manajemen Dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia." *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2018).
- Fatmah, Nirra. "Pembentukan Karakter Dalam Pendidikan" 29, no. 2 (2018).
- Fitri, Anggi. "Pendidikan Karakter Prespektif Al-Qur'an Hadits." *Ta'lim : Jurnal Studi Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2018).
- Gesi, Burhanudin., and Dkk. "Manajemen Dan Eksektutif." *Jurnal Manajemen* 3, no. 2 (2019).
- Halimah, Lili, Ernandia Pandikar, Nurul Azhari, and Yayuk Hidayah. "Upaya Guru Dan Orang Tua Dalam Membangun Karakter Mandiri Siswa Autis Di Sekolah Luar Biasa Negeri A Kota Cimahi." *Jurnal Hurriah: Jurnal Evaluasi*

Pendidikan dan Penelitian 2, no. 3 (2021).

Hamdi. “Penerapan Fungsi Manajemen Pada Kantor Kelurahan Rantau Kiwa Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapi.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis* 6, no. 2 (2020).

Hanah, Berliani Aprilia. “Upaya Penanganan Anak Autis Oleh Pendidik Di KB Chalita International Preschool Sumampit Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas” (2021).

Hardani, Helmina Andriani, and Dkk. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Edited by Husnu Abadi. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.

Hasanah, Aswatun. “Penanaman Karakter Mandiri Pada Peserta Didik Di Mi Ma’ Arif Nu Jipang Kecamatan Karanglewas Program Studi Pendidikan Guru Madrasah” (2018).

Hertanti, Siti, Irfan Nursetiawan, R. Rindu Garvera, and Asep Nurwanda. “Pelaksanaan Program Karang Taruna Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran.” *Jurnal MODERAT* 5, no. 3 (2019).

Hidayati, Nur. “Model Pembelajaran Yang Efektif Bagi Siswa Tunagrahita Di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) Bintara Campurdarat Tulungagung” (2016).

Ibrahim. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.

Jazuli, Rachmat. “Pembentukan Karakter Anak Berkebutuhan Khusus Tunanetra Melalui Seni Musik Di SLB-A Pembina Tingkat Nasional Jakarta” (2020): 21.

Lestari, Anies, Aleonardo B Hasiolan, and Maria M Minarsih. “(Studi Empiris Di Desa Jamus Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak).” *Jurnal Of Management* 2, no. 2 (2016): 4–5.

Mardeni, Yenti. “Pembentukan Karakter Mandiri Melalui Mata Pelajaran Seni Budaya.” *Triadik* 18, no. 2 (2019).

- Mirnawati. *Anak Berkebutuhan Khusus "Hambatan Majemuk."* Deepublish Publisher. Yogyakarta, 2019.
- Mu'awannah, Uyu, and Dkk. *Strategi Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus.* Banten: Media Madani, 2021.
- Mukti, Pradista Yuliana. "Manajemen Pendidikan Karakter Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Pada Kelas Inklusi Di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto" (2020).
- Mukti, Pradista Yuliana, and Abdal Chaqil Harimi. "Manajemen Pendidikan Karakter Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Pada Kelas Inklusi SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto." *JP2SD (Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar)* 9, no. 1 (2021).
- Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter.* Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Munthe, Ashiong P. "Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan Dan Manfaat." *Sholaria* 5, no. 2 (2015).
- Nikmah, Fatiyatun, Muhamad Chamdani, and kartika Chrysti Suryandari. "Problematika Pembelajaran Dalam Menumbuhkan Karakter Kemandirian Pada Anak Berkebutuhan Khusus Kelas III SD Negeri 2 Pejagoan Tahun Ajaran 2021/2022." *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 11, no. 01 (2023).
- Nofiaturrahmah, Fifi. "Problematika Anak Tunarungu Dan Cara Mengatasinya." *Quality* 6, no. 1 (2018).
- Pitaloka, Asyharinur Ayuning Putriana, Safira Aura Fakhiratunnisa, and Tika Kusuma Ningrum. "Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus." *Masaliq: Jurnal Pendidikan dan Sains* 2, no. 1 (2022): 26–42.
- Purnamasari, Diyah. "Manajemen Pendidikan Sebagai Faktor Utama Untuk Meningkatkan Proses Pembelajaran Di Sekolah." *Jurnal Ilmiah Penelitian dan Kependidikan* 6, no. 2 (2022).
- Rantina, Mahyumi. "Peningkatan Kemandirian Melalui Kegiatan Pembelajaran

Practical Life (Penelitian Tindakan Di TK B Negeri Pembina Kabupaten Lima Puluh Kota, Tahun 2015).” *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 9, no. 2 (2015): 181–200.

Ratrie Desningrum, Dinie. “Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus.” *Depdiknas* (2007): 1–149.

Rofisian, Nela. “Konsep Pendidikan Karakter Pada Anak Berkebutuhan Khusus.” *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar 1* (2018): 20.

Sadikin, Ali, and Dkk. *Pengantar Manajemen Dan Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit K-Media, 2020.

Sadikin, Ali, Isra Misra, and Muhammad Sholeh Hudin. *Pengantar Manajemen Dan Bisnis*. Edited by Sardimi. Yogyakarta: K-Media, 2020.

Sopa, Afnizar. “Model Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus Pada Sekolah INklusif Di SDN 54 Kota Banda Aceh” (2017): 43.

Subandi. “Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan.” *Harmonia* 11, no. 2 (2011): 176.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.

Suharsiwi. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Penerbit CV Prima Print, n.d.

Sukadari. “Pelayanan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Melalui Pendidikan Inklusi.” *Elementary School* 7 7, no. 2 (2020): 337.

Sunarya, Purba Bagus, Muchamad Irvan, and Dian Puspa Dewi. “Kajian Penanganan Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus.” *Abadimas Adi Buana* 2, no. 1 (2018): 11–19.

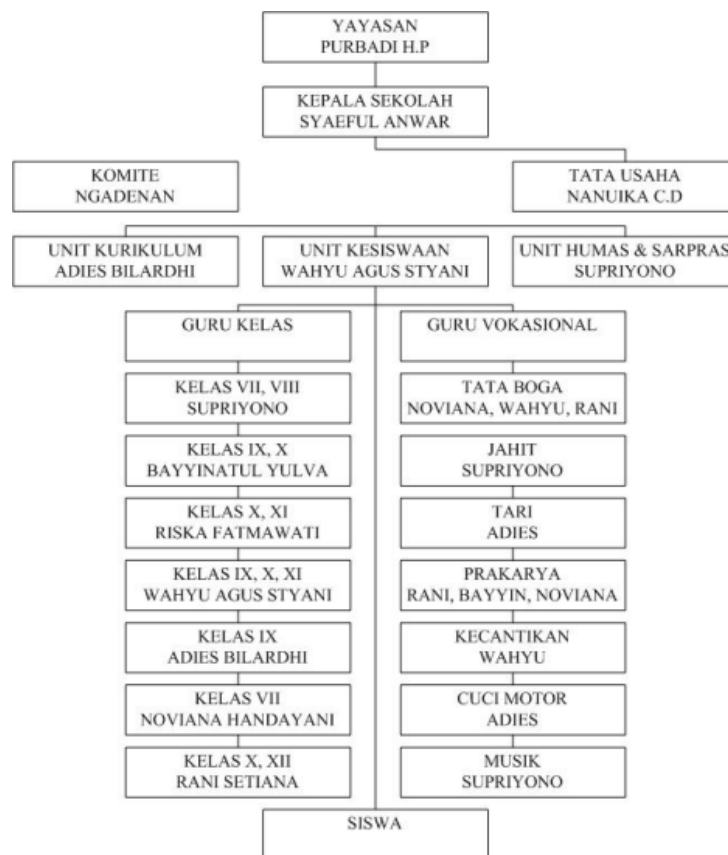
Supriyadi. “Optimalisasi Program Pembelajaran Asrama Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMP Al-Anwar Sarang” (2021).

- Susanto, Tri Yuliawan. "Pendidikan Karakter Mandiri Pada Peserta Didik Pendidikan Kader Desa Brilian Banyumas" (2017).
- Utami, Destina Putri, Dwi Melliani, and Dkk. "Iklim Organisasi Kelurahan Dalam Perspektif Ekologi." *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 12 (2021).
- Vivik, Andriani. "Strategi Pembinaan Anak Tuna Rungu Dalam Pengembangan Interaksi Sosial (Studi Kasus Di SLB Negeri Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai)" (2016).
- Wulandari, Astri Dwi. "Studi Deskriptif Tentang Pengembangan Kemandirian Anak Tunagrahita Di Panti Sosial Binanetra Amal Mulia Kota Bengkulu" (2021): 1.
- Yahya, Slamet. *Pendidikan Karakter Di Islamic Full Day School*. Purwokerto: STAIN Press, 2019.
- Yosiani, Novita. "Relasi Karakteristik Anak Tunagrahita Dengan Pola Tata Ruang Belajar Disekolah Luar Biasa." *E-Journal Graduate Unpar* 1, no. 2 (2014): 111–124.
- Yuliani, Wiwin. "Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling." *Quanta* 2, no. 2 (2018): 84.
- Zahro, Indah Fajrotuz. "Pengaruh Bina Diri Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Tunagrahita SDLBN Sumbang III Bojonegoro." *Jurnal Kajian Keislaman dan Pendidikan* 9, no. 2 (2018): 26.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Zulkhaidir, Zahid Mubarak. "Hakikat Pendidikan Karakter Kemandirian Bagi Anak Usia Dini Menurut Perspektif Islam." *Dawatuna Journal of Communication and Islamic Broadcasting* 1, no. 2 (2021).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Dokumentasi Penelitian



Struktur Organisasi SLB Purba Adhi Suta Purbalingga



Proses pembelajaran Program Khusus (Progsus)



Pembelajaran Vokasi Tata Boga



Pembelajaran Vokasi Komputer



Pembelajaran Vokasi Jahit



Pembelajaran Vokasi Tari



Pembelajaran Vokasi Prakarya



Pembelajaran Vokasi Kecantikan



Pembelajaran Vokasi Mencuci Motor



Pembelajaran Vokasi Musik



F. KH. SAIFUDDIN ZU



Kegiatan Fieldtrip di Pemadam Kebakaran



Kegiatan Belajar Mengajar Mata Pelajaran Umum



Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dan PMR (Palang Merah Remaja)

Lampiran 2

Surat Izin Observasi Pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinszu.ac.id

Nomor : B.e.1318/Un.19/FTIK.J.MPI/PP.00.9/4/2022 24 April 2022
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi**

Kepada
Yth. Kepala SLB Purba Adhi Suta
Purbalingga
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka meningkatkan pemahaman dan pendalaman materi perkuliahan bagi mahasiswa pada:

Mata Kuliah : Praktikum Kepemimpinan dan Peyusunan Renstra
Semester : VI (Enam)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Dosen Pengampu : Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I.

Maka dengan ini kami mohon bantuan bapak/ibu untuk berkenan menerima, mengizinkan dan membantu mahasiswa kami untuk melaksanakan observasi tentang: "Keunggulan an Strategi Lembaga Pendidikan" yang akan dilaksanakan pada tanggal 25-27 April 2022.

Adapun mahasiswa yang akan melaksanakan observasi adalah:

1. Yulia Wulandari 1917401083

Demikian permohonan ini disampaikan, atas kesediaan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Wakil Dekan I
Koordinator Prodi MPI

Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I
NIP. 19550525 2015503 1 004

Lampiran 3

Surat Balasan Observasi Pendahuluan



YAYASAN PURBA ADHI
SLB PURBA ADHI SUTA

Membanjir Tunas Bangsa Berakhlak

Jl. Letjend S. Parman No. 19 B Purbalingga Wetan, Purbalingga, Jawa Tengah 53317
Telp: 082223269898, Email: slb.purbaadhisuta@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 001/SLB.PAS/X/2022

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : SYAEFUL ANWAR,S.Sos.
NIP : -
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SLB Purba Adhi Suta

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Yulia Wulandari
NIM : 1917401083
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri

Telah benar-benar melakukan observasi tentang Keunggulan Strategi Lembaga Pendidikan di SLB Purba Adhi Suta pada 25-27 April 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Purbalingga, 10 Oktober 2022

Mengetahui,

Kepala SLB Purba Adhi Suta

Syaeful Anwar, S.Sos

NIP. --

Lampiran 4

Surat Izin Riset Individu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53125
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.602/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/03/2023 07 Maret 2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

Kepada
Yth. Kepala SLB Purba Adhi Suta Purbalingga
Kec. Purbalingga
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Yulia Wulandari
2. NIM : 1917401083
3. Semester : 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
5. Alamat : Banjarsari Rt02/02, Kec.Bobotsari, Kab.Purbalingga, Prov.Jawa Tengah
6. Judul : Manajemen Program Pembentukan Karakter Mandiri Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Purba Adhi Suta Purbalingga

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Bagaimana manajemen program pembentukan karakter mandiri anak berkebutuhan khusus di SLB Purba Adhi Suta Purbalingga
2. Tempat / Lokasi : SLB Purba Adhi Suta Purbalingga
3. Tanggal Riset : 08-03-2023 s/d 08-05-2023
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Lampiran 5

Surat Balasan Riset Individu



**YAYASAN PURBA ADHI
SLB PURBA ADHI SUTA**

Membangun Teras Bangsa Berkebutuhan Khusus
Jl. Letjend S. Parman No. 19 B Purbalingga Wetan, Purbalingga, Jawa Tengah 53317
Telp: 0823-2591-2808, Email: slb.purbaadhisuta@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 001/SLB.PAS/VI/2023

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : SYAEFUL ANWAR,M.Pd.
NIP : -
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SLB Purba Adhi Suta

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Yulia Wulandari
NIM : 1917401083
Perguruan Tinggi : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Telah benar-benar melakukan penelitian tentang Manajemen Program Pembentukan Karakter Mandiri Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Purba Adhi Suta pada bulan Maret – Mei 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Purbalingga, 26 Mei 2023

Kepala Sekolah

SYAEFUL ANWAR,M.Pd.
NIP. -

Lampiran 6

Suket Telah Sempro



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMILAR PROPOSAL SKRIPSI**

No.B.e- /Un.19/FTIK.J.MPI/PP.05.3/10/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi MPI, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Manajemen Program Pembentukan Karakter Mandiri Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Purba Adhi Suta Purbalingga

Sebagaimana disusul oleh,

Nama : Yulia Wulandari
NIM : 1917401083
Semester : VII
Program Studi : MPI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 14/10/2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 14/10/2022

Koordinator Program Studi

Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I.

Lampiran 7

Surat Keterangan Telah Menyaksikan Munaqasyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

SURAT KETERANGAN
MENGIKUTI UJIAN MUNAQASAH SKRIPSI
Nomor: B-e. /Un.19/Koor. Prodi/PP.06.3/8/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang/Penguji Ujian Munaqasah pada Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa:

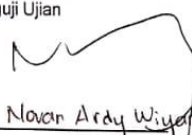
Nama : YULIA WULANDARI
NIM : 1917401083
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan/Prodi : FTIK/MPI

Dinyatakan telah mengikuti ujian Munaqasah skripsi pada:

No	Hari, Tanggal	Nama Penguji	Nama Peserta Ujian
1.	Rabu, 24 Mei 2023	1. Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.1 2. H. Rohman Afandi, S.Ag. M.S.I. 3. Abdul Choqil Harimi, M.Pd.1	Nidari Estuti M /

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar ujian munaqasah skripsi.

Purwokerto, 24 Mei 2023
An. Koord. Prodi MPI
Penguji Ujian


Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

SURAT KETERANGAN
MENGIKUTI UJIAN MUNAQASAH SKRIPSI

Nomor: B-e. /Un.19/Koor. Prod/PP.06.3/8/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang/Penguji Ujian Munaqasah pada Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa:

Nama : YULIA WULANDARI
NIM : 1917401083
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan/Prodi : FTIK/MPI

Dinyatakan telah mengikuti ujian Munaqasah skripsi pada:

No	Hari, Tanggal	Nama Penguji	Nama Peserta Ujian
1	Rabu, 24 Mei 2023	1. Dr. H. Saifudin, M.Ed. 2. Abdul Choqil Harimi, M.Pd.1 3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.1	Syahraini Rahma-ningtyas

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar ujian munaqasah skripsi.

Purwokerto, 24 Mei 2023
An. Koord. Prodi MPI
Penguji Ujian

Lampiran 8

Rekomendasi Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Dengan ini kami Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama : Yulia Wulandari
NIM : 1917401083
Semester : 7
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Tahun Akademik : 2022
Judul Proposal Skripsi : Manajemen Program Pembentukan Karakter
Mandiri Anak Berkebutuhan Khusus
Di SLB Purba Adhi Suta Purbalingga

Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah melengkapi berbagai persyaratan akademik yang telah ditentukan.

Demikian rekomendasi seminar proposal skripsi ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Koordinator Prodi

Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I
198505252015031004

Purwokerto, 7 Oktober 2022

Dosen Pembimbing

Abdal Chaqil Chanimi, M.Pd.I
NIP. 198901162020121006

Lampiran 9

Surat Keterangan Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No.B.e- /Un.19/FTIK.J.MPI/PP.05.3/10/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi MPI, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Manajemen Program Pembentukan Karakter Mandiri Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Purba Adhi Suta Purbalingga

Sebagaimana disusul oleh,

Nama : Yulia Wulandari
NIM : 1917401083
Semester : VII
Program Studi : MPI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 14/10/2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 14/10/2022

Koordinator Program Studi

Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I.

Lampiran 10

Surat Keterangan Lulus Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-1456/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/05/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Yulia Wulandari
NIM : 1917401083
Prodi : MPI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Jumat, 19 Mei 2023
Nilai : B

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 26 Mei 2023

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Drs. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 11

Sertifikat Bahasa Inggris


IAIN PURWOKERTO
MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.ainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/17324/2021

This is to certify that :

Name : **YULIA WULANDARI**
Date of Birth : **PURBALINGGA, July 7th, 2001**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on April 29th, 2020, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 55
2. Structure and Written Expression	: 50
3. Reading Comprehension	: 52

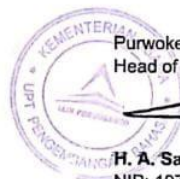
Obtained Score : **521**



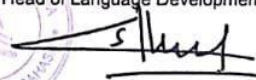
The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode



Purwokerto, June 9th, 2021
Head of Language Development Unit,


H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001

Lampiran 12

Sertifikat Bahasa Arab



وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

عنوان: شارع جنرال احمد ياني رقم: ٤٠، بوروكرتو ٥٢١٢٦ هاتف: ٢٨١ - ٦٣٥٦٤ - www.iaipurwokerto.ac.id

الشهادة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠٢١/١٧٣٢٤

منحت الى	الاسم
	يوليثا وولاتدري
المولودة	بيوربالينجا، ٧ يوليو ٢٠٠١
	الذي حصل على
٥١ :	فهم المسموع
٥١ :	فهم العبارات والتراكيب
٥٤ :	فهم المقروء
٥٢٢ :	النتيجة



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٤ مايو ٢٠٢٠

بوروكرتو، ٩ يونيو ٢٠٢١
رئيس الوحدة لتنمية اللغة،

الحاج أحمد سعيد، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١١٢١٠٠١



ValidationCode

Lampiran 13

Sertifikat BTA PPI



SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/15911/21/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : YULIA WULANDARI
NIM : 1917401083

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	83
# Tartil	:	83
# Imla'	:	75
# Praktek	:	90
# Nilai Tahfidz	:	90



Purwokerto, 21 Jun 2021



ValidationCode

Lampiran 14

Sertifikat Aplikom

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0291-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/8122/VI/2023

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF
96-100	A
91-95	A-
86-90	B+
81-85	B-
75-80	C

MATERI PENILAIAN


MATERI	NILAI
Microsoft Word	75 / C
Microsoft Excel	75 / C
Microsoft Power Point	78 / C


Diberikan Kepada:

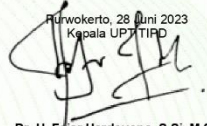
YULIA WULANDARI
NIM: 1917401083

Tempat / Tgl. Lahir: Purbalingga, 07 Juli 2001

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program *Microsoft Office*® yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.







Purwokerto, 28 Juni 2023
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003



Lampiran 15

Sertifikat PKL





KEMENTERIAN AGAMA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2023

Diberikan Kepada :

YULIA WULANDARI
1917401083

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Tahun Akademik 2022/2023 pada tanggal 23 Januari sampai dengan 4 Maret 2023 dengan Nilai

A

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 28 Maret 2023
Laboratorium FTIK
Kepala,


Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711021 200604 1 002



Lampiran 16

Sertifikat KKN



The certificate is framed with a green and yellow abstract design. At the top right, there are three logos: the UIN Ar-Raniry logo, the LPPM logo with the text 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat', and the KAMPUS logo. The main title 'Sertifikat' is in a large, bold, green font. Below it, the certificate number is '1295/K.LPPM/KKN.50/09/2022'. The issuing institution is 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto'. The student's details are: Name: YULIA WULANDARI, NIM: 1917401083, Faculty: Tarbiyah & Ilmu Keguruan, and Program: Manajemen Pendidikan Islam (MPI). The text states she completed the KKN 50th anniversary cohort in 2022 and passed with a grade of A (94). At the bottom left is a photo of the student, and at the bottom right is a QR code for validation, with the text 'Certificate Validation' below it.

 |  

Sertifikat

Nomor Sertifikat : 1295/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **YULIA WULANDARI**
NIM : **1917401083**
Fakultas : **Tarbiyah & Ilmu Keguruan**
Program Studi : **Manajemen Pendidikan Islam (MPI)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (94)**.

Certificate Validation

Lampiran 17

Kartu Tanda Mahasiswa



The image shows a student ID card for IAIN Purwokerto. The card has a green header with the university's logo and name. Below the header, there is a photo of a student wearing a white hijab and a blue shirt. To the right of the photo, the student's name, ID number, and personal details are listed. At the bottom of the card, there is a barcode and the motto "EXCELLENT, ISLAMIC, CIVILIZED".

IAIN PURWOKERTO
PROGRAM SARJANA
Jl. Jend. A Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Fax. 0281-636553 Purwokerto 53126
website : www.iainpurwokerto.ac.id

KARTU MAHASISWA
1917401083
YULIA WULANDARI
Purbalingga, 07-07-2001
FTIK / MPI
Banjarsari Rt 02 Rw 02, Kec.
Bobotsari, Kab. Purbalingga

EXCELLENT, ISLAMIC, CIVILIZED



Lampiran 18

Transkrip Nilai



TRANSKRIP NILAI

Nama Mahasiswa : YULIA WULANDARI
 NIM : 1917401083
 Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan
 Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

No	SMT	Kode MK	Nama Mata Kuliah	SKS	Nilai		
					Huruf	Angka	Jumlah
1	7	MPI P49	Kajian Perundang-Undangan Pendidikan	2			
2	5	MPI 032	Komunikasi Keluarga	2			
3	5	MPI P46	Pendidikan Anti Korupsi	2			
4	7	MPI P44	Pendekatan Sistem Pendidikan	2			
5	1	INS 001	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3	A-	3.6	10.8
6	4	MPI P40	Manajemen Pendidikan Berbasis Multikultural	2	A-	3.6	7.2
7	6	MPI 022	Manajemen Sumber Belajar	2			
8	6	MPI P47	Pendidikan Berbasis Gender	2			
9	4	MPI P45	Pendidikan Karakter	2			
10	6	MPI 031	Edupreneurship	2	A	4.0	8.0
11	7	MPI P48	Kajian Lembaga Pendidikan Islam Klasik dan Kontemporer	2			
12	1	INS 020	BTA dan PPI	0	A	4.0	0.0
13	7	MPI 035	Pendidikan Luar Sekolah	2	A	4.0	8.0
14	7	MPI P43	Manajemen Perubahan Organisasi	2	A-	3.6	7.2
15	2	INS 002	Ilmu Kalam	2	B+	3.3	6.6
16	1	INS 003	Fiqh	2	A-	3.6	7.2
17	7	MPI 125	Manajemen Konflik	2	A-	3.6	7.2
18	1	INS 005	Ulumul Qur' An	2	A-	3.6	7.2
19	1	INS 006	Ulumul Hadits	2	A-	3.6	7.2
20	1	INS 004	Akhlah Dan Tasawuf	2	A	4.0	8.0
21	2	INS 007	Islamic Building	2	A-	3.6	7.2
22	1	INS 010	Filsafat Ilmu	2	A	4.0	8.0
23	2	INS 008	Ushul Fiqh	2	B	3.0	6.0
24	1	INS 011	Logika	2	B	3.0	6.0
25	1	INS 012	Ilmu Alamiah Dasar	2	A	4.0	8.0
26	1	INS 015	Basic English	2	B-	2.6	5.2
27	2	INS 021	Aplikasi Komputer	0	B-	2.6	0.0
28	2	INS 009	Filsafat Islam	2	A	4.0	8.0
29	2	INS 013	Sejarah Kebudayaan Islam	2	A	4.0	8.0
30	2	INS 014	Bahasa Indonesia	2	A	4.0	8.0
31	1	INS 017	Al'Arabiyyah Al Asaasiyyah	2	B+	3.3	6.6
32	2	INS 016	English for Academic Purposes	2	B	3.0	6.0
33	2	INS 018	Al Arabiyyah At Tathbihiyyah	2	B	3.0	6.0
34	2	TIK 001	Ilmu Pendidikan	2	A-	3.6	7.2
35	2	TIK 002	Filsafat Pendidikan Islam	2	A	4.0	8.0
36	3	MPI 006	Dasar-Dasar Manajemen	2	A	4.0	8.0
37	3	MPI 043	Administrasi Perkantoran	2	A	4.0	8.0
38	4	TIK 005	Administrasi Pendidikan	2	B+	3.3	6.6
39	3	MPI 015	Desain Pembelajaran	2	A	4.0	8.0
40	3	MPI 010	Kepemimpinan Pendidikan Islam	2	B+	3.3	6.6
41	3	TIK 003	Ilmu Pendidikan Islam	2	B	3.0	6.0
42	3	TIK 004	Sejarah Pendidikan Islam	2	A-	3.6	7.2
43	3	TIK 009	Sosiologi Pendidikan	2	A-	3.6	7.2
44	3	TIK 010	Psikologi Pendidikan	2	A	4.0	8.0
45	3	TIK 012	Pengembangan Profesi Guru	2	A	4.0	8.0
46	3	TIK 013	Bimbingan dan Konseling	2	A-	3.6	7.2
47	4	MPI 003	Pemikiran Pendidikan Islam	2	A	4.0	8.0
48	4	MPI 106	Sistem Penjaminan Mutu Lembaga Pend.	2	A	4.0	8.0
49	4	MPI 107	Komunikasi Organisasi	2	A-	3.6	7.2
50	4	MPI 108	Budaya, Etika dan Perilaku Organisasi	2	A	4.0	8.0

No	SMT	Kode MK	Nama Mata Kuliah	SKS	Nilai		
					Huruf	Angka	Jumlah
51	4	MPI 021	Manajemen Bakat Minat dan Prestasi Belajar	2	B-	2.6	5.2
52	4	TIK 007	Pendidikan Global	2	A	4.0	8.0
53	4	MPI 018	Psikologi Kepribadian	2			
54	4	TIK 011	Psikologi Perkembangan Peserta Didik	2	B+	3.3	6.6
55	4	TIK 018	Pengembangan Kurikulum	2	A-	3.6	7.2
56	5	MPI 025	Total Quality Manajemen dalam Pendidikan	2	A	4.0	8.0
57	5	MPI 040	Manajemen BSM	2	A-	3.6	7.2
58	5	MPI 012	Manajemen Biaya Pendidikan	2	A	4.0	8.0
59	5	MPI 023	Manajemen Evaluasi Program Pendidikan	2	A-	3.6	7.2
60	5	MPI 005	Manajemen Kelas	2	A	4.0	8.0
61	5	MPI 011	Manajemen Kurikulum	2	B+	3.3	6.6
62	5	MPI 009	Manajemen Lembaga Pendidikan Islam	2	A-	3.6	7.2
63	5	MPI P41	Manajemen Sarana dan Prasarana	2	A-	3.6	7.2
64	5	TIK 019	Statistika Pendidikan	2	B+	3.3	6.6
65	5	TIK 022	Metodologi Penelitian Kuantitatif Pendidikan	2	B	3.0	6.0
66	6	MPI 034	Manajemen Pesantren dan Madrasah Diniyah	2	A-	3.6	7.2
67	6	MPI 119	Manajemen Pemasaran Pendidikan	2	A	4.0	8.0
68	6	MPI 120	Manajemen Perpustakaan Sekolah/Madrasah	2	A	4.0	8.0
69	6	MPI 013	Manajemen Sistem Informasi Pendidikan	2	A	4.0	8.0
70	6	MPI 008	Manajemen Strategik Pendidikan	2	A	4.0	8.0
71	6	MPI 007	Analisis Kebijakan Pendidikan	2	B+	3.3	6.6
72	6	MPI 004	Aplikasi Statistika Pendidikan	2	A-	3.6	7.2
73	6	MPI 129	Praktikum 1 KPRS	1	A	4.0	4.0
74	6	MPI 131	Magang Ketatausahaan	1	A	4.0	4.0
75	6	TIK 021	Metodologi Penelitian Kualitatif Pendidikan	2	A	4.0	8.0
76	7	MPI 109	Isu-Isu Kontemporer Manaj. Pend. Islam	2	A-	3.6	7.2
77	7	MPI 002	Manajemen Sumber Daya Manusia	2	A-	3.6	7.2
78	7	MPI 014	Manajemen Supervisi Pendidikan	2	A	4.0	8.0
79	7	MPI 017	Bimbingan Karir	2			
80	7	MPI 128	Seminar proposal penelitian	2	A-	3.6	7.2
81	7	MPI 130	Praktikum 2 Sistem Informasi Pendidikan	1	A	4.0	4.0
82	7	MPI 132	Magang Pengembangan Bakat Minat	1	A-	3.6	3.6
83	8	MPI 019	Praktik Kerja Lapangan	2	A	4.0	8.0
84	8	INS 019	KKN	3	A	4.0	12.0
85	8	MPI 020	Skripsi	6			

Purwokerto, 31-03-2023

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3.66
Predikat : **Istimewa / Cumlaude**

Jml MK diambil : **74**
Jml SKS diambil : **142**
Jml Nilai : **520**



Mengetahui Wakil Dekan 1

Dr. SUPARJO, M.A
NIP: 19730717 199903 1 001

Lampiran 19

Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-2730/Un.19/K.Pus/PP.08.1/7/2023

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : YULIA WULANDARI

NIM : 1917401083

Program : SARJANA / S1

Fakultas/Prodi : FTIK / MPI

Telah menyumbangkan buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul dan penerbit ditentukan oleh perpustakaan. Sumbangan buku tersebut dilakukan secara kolektif atau gabungan dengan menitipkan uang sebesar :

Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)

Uang terkumpul dibelanjakan buku yang kemudian buku hasil pembeliannya diserahkan secara sukarela sebagai koleksi perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.



Purwokerto, 3 Juli 2023

Kepala,

Aris Nurohman

Lampiran 20

Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Yulia Wulandari
 No. Induk : 1917401083
 Fakultas/Jurusan : FTIK/MPI
 Pembimbing : Abdal Chaqil Charimi, M.Pd.I
 Nama Judul : Manajemen Program Pembentukan Karakter Mandiri Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Purba Adhi Suta Purbalingga

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	5/1 2023	Bimbingan Bab II		
2	11/1 2023	Bimbingan Bab IV		
3	18/1 2023	Bimbingan Bab III		
4	13/6 2023	Bimbingan Bab III - IV		
5	15/6 2023	Bimbingan Bab IV		
6	23/6 2023	Bimbingan Bab IV		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Yulia Wulandari
 No. Induk : 1917401083
 Fakultas/Jurusan : FTIK/MPI
 Pembimbing : Abdal Chaqil Harimi, M.Pd.I
 Nama Judul : Manajemen Program Pembentukan Karakter Mandiri Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Purba Adhi Suta Purbalingga

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
7	27/6 2023	Bimbingan Bab IV		
8	1/3 2023	Bimbingan Keseluruhan		
9	3/7 2023	ACC Mengajar		

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal: 3 Juli 2023
 Dosen Pembimbing

Abdal Chaqil Harimi, M.Pd.I
 NIP.19890116 2020 121006

Lampiran 21

Hasil Cek Plagiasi

Skripsi Yulia Wulandari

ORIGINALITY REPORT

15% SIMILARITY INDEX
14% INTERNET SOURCES
5% PUBLICATIONS
7% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	2%
2	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	1%
3	widyasari-press.com Internet Source	1%
4	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
5	docplayer.info Internet Source	1%
6	123dok.com Internet Source	1%
7	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
8	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
9	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	<1%
10	docobook.com Internet Source	<1%
11	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	<1%
12	core.ac.uk Internet Source	<1%
13	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1%
14	www.slbnbekasijaya.sch.id Internet Source	<1%
15	journal.upy.ac.id Internet Source	<1%
16	Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium ..	<1%



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Yulia Wulandari
2. NIM : 1917401083
3. TTL : Purbalingga, 07 Juli 2001
4. Alamat : Banjarsari Rt 02/ Rw02, Kec. Bobotsari
5. No Hp : 087736987355
6. Instagram : wulanndari117
7. Nama Ayah : Slamet Sofyan
8. Nama Ibu : Saryati

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Pertiwi Karang Gedang (2007-2008)
2. SD Negeri 1 Purbalingga (2008-2013)
3. SMP Negeri 1 Bobotsari (2013-2016)
4. MA Minhajut Tholabah Bukateja (2016-2019)
5. S1 UIN Saizu Purwokerto (2019-2023)

C. Pengalaman Organisasi

1. Urup Project Purwokerto (2020-2021)

